UPAYA MAHASISWA PENERIMA BEASISWA BIDIKMISI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI

(Studi Penelitian Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry)

SKRIPSI

Diajukan Oleh

HADIJAH
NIM. 421 106 328
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1437 H/ 2016 M

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana S-1
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh

HADIJAH
Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
Nim : 421106328

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama,	Pembimbing Kedua,
Jarnawi, S. Ag., M. Pd	Ismiati, S. Ag., M.Si
Nip. 197501212006041003	Nip. 197201012007102001

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S- I Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh:

Hadijah
Nim: 421106328
Pada Hari/ Tanggal
Jum'at,02 September 2016
30 Dzulqa'dah 1437 H

di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Jarnawi, S. Ag., M. Pd
Nip: 19750121 200604 1 003

Sekretaris,

Ismail, S. Ag., M. Si
Nip: 19720101 200710 2 001

Anggota I,

Drs. Arifin Zain, M. Ag
Nip: 19681225 199402 1 001

Anggota II,

M. Yusuf MY, S. Sos. I., MA
Nip: -

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh

Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd
Nip: 19641220 198412 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hadijah

NIM : 421106328

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikas UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 17 Agustus 2016

Yang menyatakan

Hadijah

421106328

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillahi rabbal ‘alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kemampuan mengolah pikiran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah ini yang diharapkan nantinya dapat berguna. Shalawat serta salam penulis sampaikan ke pangkuan baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau sekalian yang telah mengangkat derajat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, menyusun skripsi merupakan salah satu kewajiban studi untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos. I). Untuk itu penulis memilih judul skiripsi, **“Upaya Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi dalam Meningkatkan Prestasi (Studi pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Fakultas Dakwan dan komunikasi)”**. Tentu ini bukan akhir, tetapi penulis yakin ini adalah awal tanggungjawab sebagai sebagian dari peran akademis untuk terus memberikan kontribusi. Inilah jalan hidup yang harus dipilih, semua ini tentunya tidak akan menjadi kenyataan tanpa uluran tangan dan kepedulian dari banyak pihak.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, baik dari aspek kualitas maupun aspek kuantitas dari materi penelitian yang disajikan. Semua ini didasarkan dari keterbatasan yang dimiliki penulis. Penulis

juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan pendidikan di masa yang akan datang.

Melalui pengantar ini penulis haturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibunda tercinta almarhumah Caya Murni yang telah berjuang dengan gigih membesarkan dan mendidik dengan penuh cinta, kasih dan sayang. Serta telah mengajarkan arti mencari ilmu meskipun tak sempat melihat dan mendampingiku beranjak dewasa, namun do'a selalu terpanjat agar diberikan keluasan alam barzah dan dijauhkan dari azab kubur.
2. Kepada ayahanda tercinta Azhar terima kasih ananda ucapakan yang tiada terkira atas usaha dan pengorbananmu, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan umur yang berkah untukmu.
3. Kepada ibi Almarhumah Hazimah terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam atas uluran tangannya hanya do'a yang mampu ananda panjatkan untukmu semoga Allah memberikan Syurga-Nya untukmu.
4. Terimakasih yang tiada terkira lagi kepada abang dan kakak (Syaifullah, Huriyah S.Pd.I. dan Mukhlis). Khusus buat kak Huriyah terimakasih yang sedalam-dalamnya karena telah menjadi kakak terhebat sekaligus menjadi seorang ibu untukku dan terimakasih atas dorongannya baik secara moril dan materil, semoga rahmat dan karunia Allah selalu tercurahkan untukmu.

5. Kepada ibu Suraya S. Pd. I. selaku guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memegang tangan kaku ini untuk belajar menulis, semoga selalu dalam lindungan-Nya.
6. Kepada bapak Jarnawi, S. Ag., M. Pd dan ibu Ismiati, S. Ag., M.Si selaku pembimbing pertama dan kedua penulis haturkan ribuan terimakasih yang telah berkenan meluangkan waktu dan menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis, sehingga skiripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah memberikan kesehatan yang melimpah.
7. Kepada ibu Juli Andriyani selaku sekretaris jurusan yang telah banyak memberikan motivasi dalam tugas akhir ini penulis haturkan banyak terima kasih.
8. Kepada semua dosen-dosen yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya terimakasih banyak karena telah memberi ilmu kepada penulis dari sejak semester satu sampai terselesaikannya pendidikan ini.
9. Kepada keponakan tersayang Nakula Ismail Roji, Muhammad Akbar dan Atiqa Zahra semoga kalian menjadi anak sholeh dan sholehah.
10. Kepada semua responden terimakasih sebanyak-banyaknya karena telah meluangkan waktunya untuk memberikan data dan informasi terkait dengan skiripsi ini.
11. Kepada Mas Ir. Deryan Syah Putra, bang Erwin Syah Yasra S. Pd, Syahlaini, Rusmaidar, Alfin Nusra, Siti, Diana, Kana, Desy, Lili, Kina, Rais, Kohari, Yon, Akmal, Roy, bg Mukti Ali, Ainul, Salwa, Silka, Syarifah, Ocha, Winda, Deby, Ani, Hafidzah, kak Oja, kak Fajria, Rita,

Devi dan seluruh teman-teman seperjuangan BKI 011 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Kalian adalah sahabat terbaik yang dikirim Tuhan untuk memberikan semangat demi kelancaran skiripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahman dan rahimnya untuk kalian semua. Untuk sahabat Siti, Ocha, kak Oja dan Syarifah semoga pernikahannya sakinah, mawaddah warahmah hingga maut memisahkan.

12. Terimakasih juga atas dorongan yang tiada hentinya penulis haturkan kepada adik-adikku Saprida, Sari, Iga, Rukayani, Anisah, Delima, Safrijal dan Junaidi. Semoga kalian termasuk cendekia muslim.

Demikianlah yang dapat penulis sampaikan dengan harapan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan nilai tambah bagi pihak-pihak yang membutuhkan, akhir kata penulis ucapkan wassalam.

Banda Aceh, 17 Agustus 2016

Penulis,

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **vi**
DAFTAR TABEL ..... **viii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **ix**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
E. Definisi Operasional 10

BAB II LANDASAN TEORI **13**
A. Beasiswa Bidik Misi 13
1. Beasiswa 13
2. Bidikmisi 17
B. Prestasi 24
1. Hakikat dan Pengertian Prestasi 24
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar 25
3. Usaha-Usaha Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar 36

BAB III METODE PENELITIAN **38**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 38
B. Subjek Penelitian 39
C. Teknik Pengumpulan Data 41
D. Teknik Analisis Data 42

BAB IV HASIL PENELITIAN **44**
A. Gambaran Umum 44
1. Latar Belakang Beasiswa Bidik Misi 44
2. Lokasi Penelitian 46
a. Sejarah UIN Ar-Raniry 46
b. Struktur Kepemimpinan, Visi dan Misi UIN Ar-Raniry 48
c. Profil Fakultas Dakwah dan Komunikasi 49
3. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Dakwah dan Komunikasi 51

B. Hasil Wawancara 55
1. Upaya-Upaya yang Dilakukan Oleh Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi dalam Meningkatkan Prestasi 55
2. Upaya yang Dilakukan Pihak Rektorat dalam Pembinaan

Mahasiswa yang Memperoleh Beasiswa Bidikmisi..... 58
3. Pemanfaatan Dana yang Diberikan kepada Mahasiswa yang Menerima Beasiswa Bidikmisi..... 60

C. Pembahasan..... 62
1. Upaya-Upaya yang Dilakukan Oleh Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi dalam Meningkatkan Prestasi 62
2. Upaya yang Dilakukan Pihak Rektorat dalam Pembinaan Mahasiswa yang Memperoleh Beasiswa Bidikmisi..... 65
3. Pemanfaatan Dana yang Diberikan kepada Mahasiswa yang Menerima Beasiswa Bidikmisi..... 66

BAB V PENUTUP..... 68
A. Kesimpulan 68
B. Saran.....69

DAFTAR PUSTAKA..... 70
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Bimbingan Skripsi

Lampiran 2. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam

Lampiran 3. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian dari Rektorat UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"Upaya Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi dalam Meningkatkan Prestasi"**. Untuk pemerataan pendidikan di Indonesia, pemerintah mencanangkan suatu program beasiswa pendidikan yaitu Bidikmisi. Bidikmisi merupakan program bantuan biaya pendidikan yang diberikan Pemerintah melalui Ditjen Dikti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2010 kepada mahasiswa yang memiliki potensi akademik memadai dan kurang mampu secara ekonomi untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi pada program studi unggulan, dengan tujuan untuk pemutusan rantai kemiskinan dan membantu biaya pendidikan bagi mereka yang mengalami kesulitan di bidang ekonomi dan memiliki prestasi yang memadai. Namun idealitas dari program beasiswa tersebut tidak sepenuhnya ditaati oleh mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi, di antara mereka masih banyak yang memiliki prestasi rendah dan bahkan mendapat IPK di bawah standar yang ditetapkan sehingga pihak penyelenggara harus mem*blacklist* dari daftar penerima Bidikmisi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: upaya pihak rektorat dalam pembinaan mahasiswa yang memperoleh beasiswa Bidikmisi, upaya mahasiswa penerima Bidikmisi dalam meningkatkan prestasi dan pemanfaatan dana yang diberikan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan pihak penyelenggara dan mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi, penentuan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* yang terdiri dari dua orang penyelenggara beasiswa Bidikmisi dan delapan orang mahasiswa penerima Bidikmisi Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak rektorat telah melakukan pembinaan kepada mahasiswa Bidikmisi dalam bentuk kegiatan-kegiatan penunjang, seperti mengadakan pelatihan-pelatihan, seminar-seminar dan mengadakan evaluasi dengan mengumpulkan KHS pada setiap semester. Adapun upaya yang dilakukan mahasiswa penerima Bidikmisi dalam meningkatkan prestasi dengan cara belajar, mengikuti seminar-seminar dan organisasi serta patuh dengan segala aturan. Pemanfaatan dana yang diberikan kepada mahasiswa digunakan untuk membeli laptop, buku, pakaian, makanan, sewa rumah dan uang SPP. Walaupun ada sebagian kecil dari mereka menggunakan dana Bidikmisi untuk gaya hidup dan *trend* kekinian.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Manusia mulai belajar sejak kecil sampai dewasa, bahkan Nabi Muhammad SAW, menganjurkan supaya kita belajar dari ayunan sampai liang lahat. Selama itu proses pendidikan berlangsung secara kontinu yang didapatkan dari orang tua, guru maupun lingkungannya, baik di lembaga formal maupun non formal. Salah satu wadah formal untuk mengembangkan diri adalah lembaga pendidikan perguruan tinggi.

Pendidikan nasional Indonesia berdasarkan pada falsafah hidup bangsa yaitu Pancasila. Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa senantiasa ditanamkan dan dikembangkan dalam kehidupan bangsa Indonesia melalui usaha-usaha pendidikan sejak dalam lingkungan keluarga, masyarakat serta lingkungan sekolah. Dalam rangka peningkatan kualitas dan kuantitas di bidang pendidikan, pemerintah telah berupaya melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa.

Dewasa ini pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk membangun masyarakat Indonesia seutuhnya. Warga negara Indonesia perlu diberi bekal untuk sejumlah pengetahuan, keterampilan sekaligus memberi moral kearah kedewasaan berfikir yang tinggi. Dengan demikian lahirlah manusia-

manusia yang pancasilais yang bertanggungjawab terhadap masa depan bangsa dan negara.

Dalam bidang pendidikan pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai cara seperti mengganti kurikulum, meningkatkan kualitas guru melalui penataran-penataran atau melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi, memberi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sebagainya. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 menyatakan bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan YME berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.[1]

Namun tidak selamanya hal diatas dapat terselenggarakan dengan sebagaimana mestinya, untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas tidak semudah membalikkan telapak tangan, tentunya ada saja faktor-faktor yang menghalangi pelajar yang akan melanjutkan pendidkan ke perguruan tinggi. Adapun faktor-faktor tersebut tidak hanya bersumber dari dalam diri melainkan dari luar, misalnya faktor ekonomi keluarga.Dalam kenyataannya banyak orang yang tidak bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dikarenakan biaya untuk menempuh kuliah di perguruan tinggi sangat mahal. Tantangan mahalnya biaya pendidikan menyebabkan pendidikan tersebut tidak bisa merata bagi seluruh rakyat.

---

[1]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Untuk mengatasi permasalahan mahalnya biaya pendidikan di Indonesia khususnya, pemerintah membuat suatu program beasiswapendidikan. Beasiswa merupakan bantuan pemerintah maupun swasta berupa sejumlah uang yang diberikan kepada siswa atau mahasiswa bahkan calon siswa atau mahasiswa yang sedang mengikuti dan yang akan mengikuti pendidikan di sekolah ataupun di perguruan tinggi. Dengan tujuan membantu siswa yang berbakat dan berprestasi dari kalangan ekonomi kurang mampu agar dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Bantuan tersebut biasanya berbentuk dana untuk menunjang biaya atau ongkos yang harus dikeluarkan oleh mahasiswa selama menempuh pendidikan di tempat belajar.

Adapun tujuan pemberian beasiswa adalah: (1) meningkatkan pemerataan dan kesempatan belajar bagi mahasiswa yang mengalami kesulitas ekonomi, (2) mendorong dan mempertahankan semangat belajar para mahasiswa agar mereka dapat menyelesaikan pendidikan tepat waktu, dan (3) mendorong meningkatkan prestasi akademik sehingga memacu kualitas pendidikan.[2]

Sedangkan tujuan beasiswa yang tertuang dalam keputusan Menteri P dan K No. 0196/k/1983, yaitu untuk meningkatkan kemampuan hasil lulusan perguruan tinggi agar dapat diandalkan kemampuan akademik dan keahlian proofesionalnya.[3]

---

[2] Dhola Rosa Indrianti. *Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNM*. Skripsi, Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, .2009.

[3] Yahya Ganda, *Petunjuk Praktis Cara MahasiswaBelajar di Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hlm. 47.

Banyak sekali jenis beasiswa, ada beasiswa yang berasal dari negara dan swasta misalnya saja beasiswa Peningkatan PotensiAkademik (PPA), Bantuan Belajar Mahasiswa(BBM), beasiswa Bank Indonesia, beasiswa Yayasan Supersemar, beasiswa *Sampoerna Foundation*, dan masih banyak lagi, termasuk salah satunya adalahbeasiswa Bidikmisi. Beasiswa Bidikmisi merupakan program bantuan biaya pendidikan yang diberikan Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun 2010 kepada mahasiswa yang memiliki potensi akademik memadai dan kurang mampu secara ekonomi untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi negeri pada program studi unggulan.[4]

Program Bidikmisi secara umum diadakan oleh pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi calon mahasiswa khususnya mereka yang menghadapi kendala ekonomi, meningkatkan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi bagi peserta didik yang berpotensi akademik memadai dan kurang mampu secara ekonomi, dan menjamin keberlangsungan studi mahasiswa sampai selesai dan tepat waktu. Secara umum, program Bidikmisi diharapkan akan mampu melahirkan lulusan yang mandiri, produktif, dan memiliki kepedulian sosial yang pada akhirnya mampu berperan dalam upaya pemutusan mata rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat.

Bantuan biaya pendidikan diberikan sejak calon mahasiswa dinyatakan diterima di perguruan selama 8 (delapan) semester untuk program Strata 1 (S1) dan 6 (enam) semester untuk program Diploma III (DIII). Beasiswa ini berupa

[4]http://bidikmisi.dikti.go.id (Diakses April 2015).

pembebasan mahasiswa tersebut dari seluruh biaya pendidikan selama di perguruan tinggi, baik uang pangkal maupun SPP per bulan. Selain itu,mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi juga akan mendapat uang saku untuk biaya kuliahnya yang akan diterimanya setiap 3 (tiga) bulan sekali.

Uang saku tersebut digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat yang berkaitan dengan pendidikan, demi menunjang prestasi yang tinggi. Mengenai hal itu ada sebuah ungkapan yang berujar *"there is no such a free lunch"*. Artinya bahwa tidak ada beasiswa itu diberikan secara cuma-cuma. Akan tetapi pada hakikatnya adalah adanya kesesuain antara kepentingan pemberi beasiswa dengan keunggulan tertentu yang dimiliki oleh individu dan atau organisasi tertentu.[5]

Berbicara Beasiswa Bidikmisi berarti berbicara prestasi, karena tujuan utama Bidikmisi adalah meningkatkan motivasi belajar dan prestasi calon mahasiswa khususnya mereka yang menghadapi kendala ekonomi. Mahasiswa yang memiliki prestasi akademik baik ketika berada di SLTA diharapkan memiliki prestasi akademik yang baik pula ketika di bangku perguruan tinggi. Prestasi akademik yang dimaksud adalah pencapaian Indeks Prestasi Komulatif (IPK).

Purwanto menjelaskan bahwa prestasi belajar dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan mahasiswa

[5]Erny Murniasi, *Winning A Scholarship*(Jakarta: Gagas Media, 2008), hlm. 3

dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Prestasi belajar tidak mudah didapat tanpa melalui proses kegiatan pembelajaran.[6]

Dengan demikian bahwa prestasi itu didapatkan melalui upaya-upaya yang dilakukan mahasiswa, upaya berarti segenap usaha yang dilakukan mahasiswa untuk tujuan tertentu terkait dengan prestasi. Mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi seharusnya dapat selalu meningkatkan prestasi akademiknya,karena untuk mendapatkan beasiswa tidaklah semudah yang dibayangkan. Oleh karena sumber dana beasiswa diperoleh secara kontinue dan penuh, maka mahasiswa yang bersangkutan wajib mengindahkan tujuan progaram Beasiswa Bidikmisi tersebut. Sebagai sebuah program yang berkelanjutan tentu harapannya dari tahun ke tahun makin mendekati kesempurnaan. Demikian pula dengan prestasi para mahasiswa penerima, ke depan akan semakin baik. Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan program Beasiswa Bidikmisi dapat dilihat dari Indeks Prestasi mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi, apakah ada peningkatan prestasi belajar mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi setiap semesternya.

Harapan pemerintah dengan memberikan beasiswa kepada para mahasiswa yang tidak mampu dan mahasiswa berprestasi adalah agar mahasiswa dapat mengikuti studinya dengan lancar yang diharapkan mampu meningkatkan prestasinya yang akhirnya dapat ikut andil dalam meneruskan perjuangan bangsa menuju pembangunan Indonesia sejahtera.

Namun fakta yang terjadi di lapangan, ada juga mahasiswa/i yang memiliki prestasi biasa saja dan tidak mengindahkan idealitas dari program

---

[6]Purwanto,*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*(Jakarta: Rineka Cipta. 2004), hlm. 23.

beasiswa Bidikmisi tersebut, dengan kata lain Indek Prestasi (IP)/Indek Prestasi Komulatif yang didapatkan mahasiswa masih belum memenuhi standarminimum. Ada beberapa mahasiswa/i yang mendapat IP/IPK di bawah 3.00, bahkan tidak ada peningkatkan sama sekali dari semester sebelumnya, sehingga pihak penyelenggaraharus *memblacklist*para mahasiswa/i yang mendapat IP demikian.

Dari pemaparan di atas penulis tertarik meneliti tentang upaya mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dalam meningkatkan prestasi pada mahasiswa penerima Bidikmisi fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak rektorat dalam pembinaan mahasiswa yang memperoleh beasiswa Bidikmisi?
2. Apa saja upaya-upaya yang dilakukan oleh mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dalam meningkatkan prestasinya?
3. Bagaimana pemanfaatan dana yang diberikan kepada mahasiswa yang menerima beasiswa Bidikmisi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan pihak rektorat dalam pembinaan mahasiswa yang memperoleh beasiswa Bidikmisi
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dalam meningkatkan prestasinya.
3. Untuk mengetahui pemanfaatan dana yang diberikan kepada mahasiswa yang menerima beasiswa Bidikmisi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau bahan acuan bagi penelitian-penelitian sejenis yang mungkin dilakakukan di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis
   a. Bagi lembaga (rektorat dan fakultas)
   1) Dapat mengetahui sejauh mana pengaruh bantuan biaya pendidikan (beasiswa Bidikmisi) yang didapatkan mahasiswa terhadap prestasi mahasiswa
   2) Dapat menjadi gambaran dan masukan untuk menentukan langkah selanjutnya apakah bantuan biaya pendidikan yang ada di Fakultas

Dakwah dan Komunikasi sudah sesuai dengan tujuan bantuan yang diberikan yaitu untuk meningkatkan prestasi.

b. Bagi dosen:

1) Sebagai gambaran dosen dalam membantu mahasiswa guna meningkatkan prestasi, baik mahasiswa yang mendapatkan beasiswa maupun tidak.

c. Bagi mahasiswa:

1) Sebagai bahan evaluasi dalam kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan prestasinya.

2) Dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi, agar dana beasiswa dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan prestasi.

d. Bagi pemerintah:

1) Sebagai gambaran dan masukan tentang sejauh mana keberhasilan dari tujuan bantuan biaya pendidikan itu diberikan yaitu meningkatkan prestasi mahasiswa.

2) Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam pemberian bantuan biaya pendidikan bagi perguruan tinggi.

e. Bagi peneliti lain:

1) Penelitian ini berguna untuk dijadikan bahan kajian dalam mengembangkan tema penelitian yang serupa.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skiripsi, maka penulis perlu merumuskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Upaya mahasiswa

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, upaya diartikan sebagai usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya).[7]Adapun upaya yang dimaksud oleh peneliti adalah segenap usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan sesuatu dengan tujuan agar tercapainya segala yang dimaksud.

Mahasiswa secara harfiah terdiri dari dua kata maha dan siswa, menurut kamus besar bahasa Indonesia maha memiliki arti sebuah bentuk terikat sangat; amat; teramat besar, sedangkan siswa adalah seorang murid. Sederhanya dapat diartikan mahasiswa adalah murid atau seorang yang belajar di perguruan tinggi.[8]

Sedangkan mahasiswa dalam ranah kajian penelitian ini adalah mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pendidikan di perguruan tinggi dengan batas usia tertentu dan diharapkan menjadi agen perubahan untuk masyarakatnya.Berarti upaya mahasiswa adalah usaha yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mencapai tujuan yang dimaksud agar adanya suatu peningkatan.

2. Penerima beasiswa Bidikmisi

---

[7] Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka,1990), hlm. 543.

[8] Ibid. Hlm. 543.

Penerima berarti orang yang menerima, sedangkan beasiswa Menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah tunjangan uang yang diberikan kepada pelajar atau mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar.[9]

Menurut Simatupang, Beasiswa merupakan pemberian uang suka rela yang harus diajukan oleh seseorang pelajar. Beasiswa bisa berupa paket dana bantuan untuk membantu pelajar, bentuknya bisa pemondokan, bahan-bahan pelajaran termasuk biaya kuliah, atau hanya biaya kuliah saja, bisa juga hanya berupa prosentase biaya kuliah pemberian beasiswa didasarkan pada ketentuan dan syarat tertentu.[10]

Sedangkan Bidikmisi adalah program bantuan biaya pendidikan yang diberikan Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun 2010 kepada mahasiswa yang memiliki potensi akademik memadai dan kurang mampu secara ekonomi. Yang bersifat kontinue selama delapan semester bagi S1 dan enam semester bagi DIII.[11]

Jadi penerima beasiswa Bidikmisi adalah orang (mahasiswa) yang menerima bantuan dana pendidikan yang diluncurkan oleh pemerintah melalui Ditjen Dikti mulai tahun 2010, khususnya untuk mahasiswa yang memiliki potensi akademik yang cukup dan kurang mampu secara finansial.

3. Meningkatkan prestasi

---

[9] Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007), hlm. 119.

[10]Simatupang dkk.,*Himpunan Lembaga Beasiswa Dalam dan LuarNegeri*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 4.

[11] Pedoman Bidikmisi Tahun 2010.

Menurut kamus umum bahasa Indonesia Meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf dan sebagainya).[12]Sedangkan prestasi merupakan realisasi atau hasil dari potensi dan kapasitas yang dimiliki oleh seseorang, dapat dilihat dari penguasaan ilmu pengetahuan, penguasaan berfikir dan motorik. Sedangkan prestasi menurut Istarani adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.[13]

Jadi secara keseluruhan Upaya Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi dalam Meningkatkan Prestasi adalah segenap usaha yang dikerahkan oleh mahasiswa (khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh) yang menerima dana bantuan dari Ditjen Dikti, dalam meningkat taraf prestasi.

---

[12] W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia(Jakarta: Balai Pustaka, 2006).

[13]Istarani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan*, Edisi I , Cet ke I (Medan: Media Persada, 2015), hlm. 35.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Beasiswa Bidikmisi

1. Beasiswa

Menurut kamus besar bahasa Indonesia beasiswa adalah tunjangan uang yang diberikan kepada pelajar atau mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar.[1] Dalam buku pedoman Depdiknas, disebutkan bahwa beasiswa adalah bentuk atau subsidi dana beasiswa. Beasiswa merupakan bantuan subsidi yang diberikan oleh pemerintah kepada mahasiswa berupa sejumlah uang. Beasiswa tersebut diberikan kepada peserta didik warga negara Indonesia yang akan dan sedang mengikuti pendidikan, baik pada universitas negeri maupun swasta dengan syarat keadaan ekonomi orang tuanya lemah atau tidak mampu menyekolahkan anaknya.[2]

Menurut Simatupang, beasiswa merupakan pemberian uang suka rela yang harus diajukan oleh seseorang pelajar. Beasiswa bisa berupa paket dana bantuan untuk membantu pelajar, bentuknya bisa pemondokan, bahan-bahan pelajaran termasuk biaya kuliah, atau hanya biaya kuliah saja, bisa juga hanya berupa prosentase biaya kuliah pemberian beasiswa didasarkan pada ketentuan dan syarat tertentu.[3]

---

[1] Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Terbaru (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007), hlm. 119.

[2] Karistiyanti, *Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa yang Mendapatkan Beasiswa Bidikmisi pada Mahasiswa FKIP Universitas Syiah Kuala*. Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala, 2013.

[3] Simatupang dkk, *Himpunan Lembaga Beasiswa Dalam dan Luar Negeri* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 4.

Sedangkan, menurut Ambang Priyonggo beasiswa merupakan pemberian uang suka rela, bisa berupa paket dana bantuan untuk membantu pelajar. Bentuknya bisa berupa pemondokan, bahan-bahan pelajaran termasuk biaya kuliah, atau hanya berupa biaya kuliah saja. Bisa juga hanya berupa prosentase biaya kuliyah. Pemberian beasiswa berlangsung selama satuh akademik atau selama kuliyah. Namun demikian selalu ada syarat yang dilampirkan, dan umumnya berkaitan dengan nilai. Untuk tetap mendapatkan beasiswa ini nilai harus tetap di atas nilai terendah yang sudaj ditetapkan.[4]

Dari batasan ini dapat dipahami bahwa beasiswa adalah bantuan yang diberikan oleh pihak-pihak tertentu (pemerintah dan non pemerintah) kepada mahasiswa sebagai *reward* atas prestasi atau sebagai bantuan bagi mereka yang kurang mampu dalam menyediakan biaya pendidikan.

Dalam arti yang lebih luas beasiswa adalah bantuan keuangan yang diberikan kepada perseorangan yang bertujuan untuk dapat digunakan bagi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Beasiswa ada yang diberikan oleh pemerintah, perusahaan atau yayasan dan donator luar yang mempunyai kepedulian bagi mahasiswa yang berprestasi atau ekonomi lemah. Pemberian beasiswa dapat dikatagorikan dalam dua macam yaitu: pemberian cuma-cuma ataupun pemberian ikatan perjanjian kerja.

Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran. Hak setiap warga negara tersebut telah dicantumkan dalam Pasal 31 (1) Undang-Undang Dasar 1945. Berdasarkan pasal tersebut, maka pemerintah dan pemerintah daerah wajib

---

[4] Ambang Priyonggo, *Cara Lihai Mendapatkan Beasiswa Luar Negeri*, Cet ke 1 (Jogjakarta: Golden Books, 2009), hlm. 4.

memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi, dan masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu diperlukan biaya yang cukup besar. Oleh karena itu bagi setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya, dan berhak mendapatkan beasiswa bagi mereka yang berprestasi.

> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab V pasal 12 (1.c), menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya. Pasal 12 (1.d), menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.[5]

Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan pendidikan, Bagian Kelima, Pasal 27 ayat (1), menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah sesuai kewenangannya memberikan bantuan biaya pendidikan atau beasiswa kepada peserta didik yang orang tua atau walinya tidak mampu membiayai pendidikannya. Pasal 27 ayat (2), menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya dapat memberikan beasiswa kepada peserta didik yang berprestasi. Dalam Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tersebut Pemerintah melalui Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi-Kementrian Pendidikan Nasional, mengupayakan pemberian

[5] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

bantuan biaya pendidikan bagi mahasiswa yang orang tua/walinya kurang mampu membiayai pendidikan.

Pendidikan merupakan kunci bagi kemajuan suatu bangsa. Dalam melaksanakan proses pendidikan dibutuhkan dana yang digunakan untuk memperlancar tercapainya tujuan pendidikan dengan kata lain dana sangat berperan penting dalam melaksanakan proses pendidikan. Oleh karena itu dalam rangka membantu dan meringankan beban ekonomi orang tua mahasiswa dalam menyekolahkan anaknya, maka pemerintah memberikan beasiswa kepada mereka yang memiliki potensi, berminat dan memiliki kemauan yang keras untuk melanjutkan pendidikan. Bantuan beasiswa terutama bagi mahasiswa kurang mampu akan sangat membantu mengatasi kesulitan perekonomian dalam belajar. Dalam konteks permasalahan tersebut, maka penyaluran beasiswa lebih diarahkan paada aplikasi prinsip pemerataan dan keadilan dalam memperoleh layanan pendidikan, maka mahasiswa yang tergolong tidak mampu secara ekonomi, mahasiswa yang tinggal di daerah terpencil dan mahasiswa yang secara sosial kurang beruntung.

Adapun jenis dan karakteristik beasiswa jika dilihat dari segi pendanaannya sebagaimana yang ditulis oleh Erny Murniasih ada dua yaitu:

1. Beasiswa penuh (*full scholarship*)

   Jenis pendanaan pada beasiswa ini meliputi seluruh komponen pendidikan. Biaya tersebut, antara lain biaya perkuliahan, akomodasi, biaya hidup, asuransi, buku, biaya penelitian, tiket perjalanan, dan fasilitas

lainnya seperti biaya untuk pengadaan laptop, tergantung dari penyedia beasiswa.

2. Beasiswa sebagian (*partial scholarship*)

Jenis pendanaan pada beasiswa ini tidak meliputi seluruh kompoen pendidikan. Beasiswa jenis ini hanya memberikan *benefit* pembebasan perkuliahan saja sehingga penerima beasiswa harus menyiapkan kocek atau biaya perjalanan, akomodasi, dan biaya hidup.

Jenis beasiswa seperi ini banyak ditawarkan oleh pihak univesitas, atau untuk program *short course* yang dilaksanakan oleh universitas atau institusi pendidikan tertentu.[6]

Adapun Bidik Misi ini termasuk ke dalam jenis pendanaan beasisiwa penuh (*full scholarship*), seluruh biaya operasional mahasiswa mulai dari biaya kuliah, biaya hidup dan kegiatan penunjang lainnya sampai dengan studinya selesai ditanggung oleh Bidik Misi.

2. Bidikmisi

Bidikmisi adalah program bantuan biaya pendidikan yang diberikan Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun 2010 kepada mahasiswa yang memiliki potensi akademik memadai dan kurang mampu secara

[6] Erny Murniasih, *Buku Pintar Beasiswa,* (Jakarta: Gagas Media, 2009), hlm. 21.

ekonomi untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi negeri pada program studi unggulan.[7]

Beasiswa yang diperoleh, di antaranya pembebasan pendaftaran SNMPTN, SBMPTN, dan seleksi mandiri pada salah satu PT, jaminan biaya hidup sementara dan transportasi dari daerah asal (khusus yang direkrut sebelum menjadi mahasiswa), bebas biaya pendidikan yang dibayarkan ke perguruan tinggi, dan subsidi biaya hidup sedikitnya Rp. 600.000/bulan yang disesuaikan dengan pertimbangan biaya hidup di masing-masing wilayah.[8]

a. Misi dan Tujuan Beasiswa Bidik Misi

Misi dari program beasiswa Bidik Misi sendiri adalah :

1. Menghidupkan harapan bagi masyarakat tidak mampu secara ekonomi namun mempunyai potensi akademik baik untuk dapat menempuh pendidikan sampai ke jenjang pendidikan tinggi.
2. Memberikan akses bagi masyarakat kurang mampu tetapi memiliki potensi akademik yang baik untuk menjadi sumber daya manusia yang memiliki nilai-nilai kebangsaan, patriotisme, cinta tanah air, dan semangat bela negara.
3. Memberikan kesempatan bagi masyarakat kurang mampu tapi memiliki potensi akademik yang baik untuk ikut berperan serta dalam meningkatkan daya saing bangsa di era kompetisi global, khususnya dalam menghadapi

[7] http://bidikmisi.dikti.go.id (Diakses September 2015)

[8] Tim Tangga Eduka, *Siap Tempur SBMPTN 2016 Saintek-Soshum* (Jakarta: PT. Tangga Pustaka, Cet. I. 2015), hlm. XIV.

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang telah diratifikasi oleh seluruh Negara ASEAN.

Sedangkan tujuan program beasiswa Bidik Misi ini adalah :

1. Meningkatkan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi bagi peserta didik yang tidak mampu secara ekonomi dan berpotensi akademik baik.
2. Memberikan bantuan biaya pendidikan kepada calon/mahasiswa yang memenuhi kriteria untuk menempuh pendidikan program Diploma/Sarjana sampai selesai dan tepat waktu.
3. Meningkatkan prestasi mahasiswa, baik pada bidang akademik/kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstra kurikuler.
4. Menimbulkan dampak iring bagi mahasiswa dan calon mahasiswa lain untuk selalu meningkatkan prestasi dan kompetif.
5. Melahirkan lulusan yang mandiri, produktif dan memiliki kepedulian sosial, sehingga mampu berperan dalam upaya pemutusan mata rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat.[9]

b. Pendanaan

1) Jangka Waktu Pemberian

a) Bantuan biaya pendidikan Bidikmisi diberikan sejak mahasiswa ditetapkan sebagai penerima Bidikmisi di Perguruan Tinggi, yaitu:

(1) Program Sarjana (S1) dan Diploma IV maksimal delapan semester

[9] Buku Pedoman Bidikmisi Tahun 2016.

(2) Program Diploma III maksimal enam semester

(3) Program Diploma II maksimal empat semester

(4) Program Diploma I maksimal dua semester

b) Khusus program studi Sarjana tertentu yang memerlukan pendidikan keprofesian dan merupakan satu kesatuan, tetap diberikan bantuan sampai lulus program profesi, yaitu:

(1) Pendidikan Dokter dengan penambahan maksimal empat semester.

(2) Pendidikan Dokter Gigi dengan penambahan maksimal empat semester.

(3) Ners dengan penambahan maksimal dua semester.

(4) Pendidikan Dokter Hewan dengan penambahan maksimal dua semester.

(5) Farmasi dengan penambahan maksimal dua semester.

(6) Pendidikan Profesi lainnya yang strategis, ditetapkan oleh Dirjen Belmawa.

c) Bantuan Bidikmisi untuk program profesi diberikan kepada mahasiswa yang langsung melanjutkan studi keprofesianya pada perguruan tinggi yang sama.

2) Komponen Pembiayaan

Komponen atau jenis dana bantuan biaya pendidikan dan penggunaannya adalah:

a) Biaya pendaftaran

(1) Pendaftar Bidikmisi dibebaskan biaya pendaftaran SNMPTN, SBMPTN dan seleksi mandiri pada salah satu PT (pendaftar secara otomatis akan mendapatkan fasilitas bebas bayar di dalam sistem pendaftaran SBMPTN).

(2) Pendaftar Bidikmisi yang sudah diterima melalui salah satu seleksi tidak diperkenankan mendaftar seleksi lainnya.

b) Biaya pendidikan

(1) Bantuan biaya penyelenggara yang dikelola perguruan tinggi, maksimal 40 % dari bantuan biaya pendidikan sebesar Rp. 2.400.000,00 per-semester per-mahasiswa yang digunakan untuk pembayaran biaya pendidikan khusus Bidikmisi.

(2) Bantuan biaya hidup yang diserahkan kepada mahasiswa, minimal 60 % dari bantuan biaya pendidikan sebesar Rp. 3.600.000,00 per-semester per-mahasiswa yang ditetapkan dengan SK Rektor/Direktur/Ketua.

c) Biaya pengelolaan Bidikmisi

Biaya pengelolaan Bidikmisi diberikan dengan rumusan 50 % X Jumlah Kuota pokok yang diterima X Rp. 1.500.000 yang dapat digunakan untuk:

(1) Biaya diseminasi informasi dan verifikasi

(2) Biaya kedatangan "*at cost*"

(3) Biaya hidup awal bagi calon mahasiswa yang berasal dari luar kota yang besarnya setara dengan bantuan biaya hidup satu bulan, maksimum untuk 30 hari

(4) Biaya pembinaan (kegiatan pelatihan, penalaran, leadership, motivasi, penguasaan bahasa Inggris, dan bimbingan karir)

(5) Biaya bantuan kegiatan terkait akademik yang ditetapkan oleh perguruan tinggi masing-masing

(6) Biaya honorarium pengelolaan selama satu tahun, maksimal 20 % dari dana pengelolaan

d) Hal khusus

(1) Perguruan tinggi memfasilitasi dan mengupayakan agar penerima Bidikmisi lulus tepat waktu dengan prestasi yang optimal.

(2) Perguruan tinggi mendorong mahasiswa penerima Bidikmisi untuk terlibat di dalam kegiatan ko dan ekstra kurikuler atau organisasi kemahasiswaan, misalnya kegiatan penalaran, minat bakat, sosial/pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk pembinaan karakter dan atau kecintaan kepada bangsa dan negara.

(3) Penyaluran dana

1. Dana Bidikmisi diberikan setiap triwulan, pada bulan September dan Desember untuk semester ganjil dan pada bulan Maret dan Juni untuk semester genap.
2. Mahasiswa baru diberikan satu semester pada semester ganjil.

3. Proses penyaluran dana Bidikmisi melalui rekening bank penyalur yang ditetapkan melalui seleksi bank (beauty contest);

a. Rekening perguruan tinggi, sebagai bantuan biaya penyelenggara pendidikan dan biaya pengelolaan.

b. Rekening mahasiswa, sebagai bantuan biaya hidup.[10]

c. Penghentian Bantuan

Perguruan tinggi dapat menerbitkan ketentuan khusus tentang penghentian pemberian bantuan. Secara umum pemberian bantuan dapat dihentikan apabila mahasiswa penerima:

1. Cuti
2. *Drop out*
3. Non aktif

Hal-hal yang dapat diatur dalam ketentuan khusus antara lain:

1. Mahasiswa Bidikmisi yang terbukti memberikan data diri yang tidak benar setelah diterima di perguruan tinggi merupakan pelanggaran berat, maka mahasiswa yang bersangkutan dikeluarkan dari perguruan tinggi dan dana bantuan pendidikan Bidikmisinya dapat dialihkan kepada mahasiswa lain yang seangkatan dan memenuhi persyaratan menerima beasiswa Bidikmisi.

[10] Pedoman Penyelenggaraan Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi Tahun 2016.

2. Mahasiswa Bidikmisi yang mengundurkan diri, maka bantuan dana Bidikmisinya dapat dialihkan kepada mahasiswa lain dan memenuhi persyaratan penerima beasiswa Bidikmisi.
3. Mahasiswa Bidikmisi yang meninggal dunia, maka haknya sampai hari dimana mahasiswa yang bersangkutan meninggal diberikan kepada keluarga/ahli warisnya, kemudian bantuan Bidikmisinya dapat dialihkan kepada mahasiswa lain dan memenuhi persyaratan penerima beasiswa Bidikmisi.
4. Mahasiswa Bidikmisi yang lulus kurang dari studi yang ditetapkan, maka bantuan Bidikmisi yang bersangkutan dapat dialihkan kepada mahasiswa lain yang seangkatan dan memenuhi persyaratan penerima beasiswa Bidikmisi.[11]

B. Prestasi

2. Hakikat dan Pengertian Prestasi

Dalam setiap kegiatan orang pada umumnya ingin meraih prestasi setinggi mungkin baik dalam kegiatan pendidikan, olah raga, kesenian, usaha maupun kegiatan lainnya. Prestasi merupakan suatu kegiatan yang berbentuk penilaian dalam kegiatan manusia, karena sepanjang rentang hidupnya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing.[12]

---

[11] Pedoman Penyelenggaraan Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi Tahun 2016.

[12] Widya Ningrum, *Pengaruh Beasiswa PPA Terhadap Prestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi.* Skiripsi, Yogyakarta: fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, hlm. 9.

Istilah prestasi digunakan untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan dari usaha yang telah dilakukan. Pengertian prestasi menurut Imam Suyadi sebagaimana dikutip oleh Widya Ningrum dalam skripsinya "bahwa prestasi berasal dari bahasa Belanda "prestatie'' yang artinya adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan atau hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan".[13] Dengan demikian maka prestasi adalah hasil usaha yang setinggi-tingginya dari apa yang telah dilakukan , diusahakan atau dikerjakan.

Sedangkan menurut Hamdani sebagaimana yang dikutip oleh Istarani prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.[14]

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran yang dilakukan siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Suryabrata bahwa faktor intern terdiri dari dua golongan yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Dan faktor ekstern terdiri dari dua golongan yaitu faktor sosial dan non sosial.[15] Kedua faktor ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

[13] Ibid.

[14] Istarani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan*, Ed. 1 (Medan: Media Persada, 2015), hlm. 35.

[15] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hlm. 233.

a. Faktor Intern

Faktor Internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri pribadi manusia itu sendiri, di mana faktor ini berupa daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh dari luar.

1) Faktor Psikologis

Keberadaan faktor psikologis menyebabkan penguasaan pengetahuan dan perkembangan kecakapan-kecakapan pada seseorang menjadi lebih mudah. Namun sebaliknya ketidakhadiran faktor ini dapat memperlambat proses belajar dan menambah kesulitan dalam belajar. Adapun faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar yang dikemukakan oleh Slameto adalah sebagai berikut:[16]

1. Kecerdasan (intelegensi)
   Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
   Oleh karena itu, kecerdasan mempunyai peranan yang besar dalam ikut menentukan berhasil atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan dan pengajaran. Dan orang lebih cerdas pada umumnya akan mampu belajar dari pada orang yang kurang cerdas.
2. Perhatian
   Perhatian adalah keaktifan jiwa yang tertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada suatu objek (benda atau hal) atau sekelompok objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelaajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan sehingga ia tidak lagi belajar.
3. Minat

[16] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 55.

Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan daan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajarannya dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karenaa tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari atau dipahami, karena minat menambah semangat untuk kegiatan belajar.

4. Bakat

   Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Bakat itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, akan lebih cepat dalam mengetik dengan cukup lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang atau tidak berbakat di bidang itu.

5. Motif

   Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/menunjang belajar. Motif juga dapat ditanamkan kepada diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan/kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan.

   Jadi jelaslah bahwa motif yang kuat sangatlah perlu di dalam belajar, di dalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan/kebiasaan itu sangat perlu dalam belajar.

6. Kematangan

   Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

7. Kesiapan

   Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau beraksi.

   Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

2) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sangat erat hubungannya dengan masalah keadaan jasmani dan panca indera. Suryabrata membedakan faktor fisiologis menjadi dua macam yaitu keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.[17]

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kurang gizinya, mereka lekas lelah, mudah ngantuk, dan sukar menerima pelajaran.

Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi-fungsi panca indera. Panca indera paling memegang peranan dalam belajar seperti mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh, tapi yang paling terutama adalah mata dan telinga sebagai alat untuk melihat dan mendengar. Melihat atau contoh model, melakukan observasi, mendengarkan keterangan guru, mendengar ceramah, mendengaar keterangan orang lain dalam diskusi dan sebagaainya. Oleh sebab itu berfungsi tidaknya panca indera sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Berfungsinya panca indera hal ini dapat disebutkan mempunyai jiwa dan fisik yang sehat, sehingga yang dipelajari akan mudah untuk diterima dan dipahami.

b. Faktor Ekstern

[17] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*..., hlm. 235.

Faktor eksternal adalah hal-hal atau situasi yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor situasi yang dimaksud adalah keadaan yang kerap kali timbul akibat perubahan corak kehidupan masyarakat atau lingkungan alam. Di mana situasi ini dapat menciptakan kondisi psikologis dan fisik pada pengajar dan anak didik yang dalam hal ini adalah guru dengan siswa yang menghambat atau menunjang proses belajar mengajar.

1) Faktor Sosial

b) Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama seorang anak memperoleh pendidikan. Keluarga mempunyai peran yang sangat besar dalam menentukan usaha memberi dorongan belajar pada siswa, sehingga tercapai prestasi belajar yang baik sesuai dengan yang diharapkan setiap siswa dan orang tua, pencapaian hasil belajar yang baik tidak lepas dari kondisi keluarga siswa itu berasal. Apabila ia berasal dari keluarga yang harmonis maka akan berdampak positif terhadap prestasi belajarnya. Juga sebaliknya, apabila siswa itu berasaal dari keluarga yang tidak harmonis maka juga akan berdampak negatif terhadap prestasi belajarnya. Seperti pernyataan yang dijelaskan oleh Slameto bahwa: “Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat, besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia”.[18]

(1) Cara orang tua mendidik

[18] Slameto, *Belajar dan Faktor*..., hlm. 61.

Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak diperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak menyediakan alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar. Hal ini dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.

Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik, orang tua yang terlalu kasihan pada anaknya sehingga tidak sampai hati memaksa anaknya belajar, bahkan membiarkan saja jika anaknya tidak belajar dengan alasan segan, jika hal ini dibiarkan berlarut-larut maka anak akan menjadi nakal dan belajarnya menjadi kacau. Dalam hal ini Slameto menyatakan bahwa:[19]

> Mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras, memaksa dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar, adalah mendidik anak juga salah. Anak tersebut akan diliputi ketakutan dan akhirnya benci terhadap belajar, bahkan jika ketakutan itu semakin serius anak akan mengalami gangguan jiwa akibat tekanan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas disinilah bimbingan dan penyuluhan memegang peran penting. Siswa yang mengalami kesukaran-kesukaran di atas dapat dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya. Tentu saja keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

(2) Suasana dalam keluarga

---

[19] Ibid.

Dalam mengelola suatu rumah tangga, orang tua harus mampu menciptakan suasana rumah tangga yang tenang, hangat, dan penuh kasih sayang. Tanpa adanya keharmonisan antara orang tua dan anak-anak, maka orang tua tidak bisa mengharapkan lebih banyak dari anak-anak dalam mencapai keberhasilannya di sekolah. Orang tua harus mengetahui bahwa suasana rumah tangga mempunyai peranan yang besar dalam mendidik anak-anaknya.

Kemajuan seorang anak dalam belajar tidak dapat dipisahkan dari suasana rumah tangga, apabila suasana rumah yang gaduh dan semerawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto bahwa "Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering cek cok, pertengkaran antara anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah suka keluar rumah akibatnya akan menghambat cara belajar anak'.[20]

Dari pendapat tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa suasana rumah tangga yang kurang harmonis dapat memberi pengaruh yang kurang baik terhadap perkembangan pendidikan anak, maka perlu adanya usaha dari orang tua untuk menciptakan suasana damai dalam rumah tangga, sehingga anak lebih bergairah dalam belajar, baik di rumah maupun di sekolah.

(3) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan prestasi belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokok, misalnya makan, pakaian, dan perlindungan kesehatan, juga membutuhkan fasilitas belajar.

[20] Ibid, hlm. 63.

Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai seperti yang dibutuhkan anak, dengan sendirinya anak akan berusaha belajar dengan baik. Sebaliknya apabila fasilitas belajar kurang memadai maka akan mengahambat anak daalam mencapai prestasi yang baik. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto bahwa "Jika anak hidup dalam keluarga miskin kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak-anak akan terganggu, sehingga belajar anak juga akan terganggu. Akibat yang lain anak akan selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lain, hal ini paasti akan mengganggu belajar anak".[21]

Dari uraian di atas jelaslah bahwa keadaan ekonomi keluarga sangat menunjang untuk memperoleh prestasi belajar yang baik. Namun dalam hal ini bukan berarti semua siswa yang mempunyai ekonomi keluarga yang cukup mampu, dapat mencapai prestasi belajar yang baik. Bahkan kadang-kadang sebaliknya, anak akan mudah terjerumus untuk melakukan hal-hal negatif dan bahkan gagal dalam pendidikannya. Ini sangat tergantung kepada orang tua dalam membinaa keluarganya. Orang tua yaang bijaksana akan mampu menciptakan suasana damai dalam keluarganya sehingga anak akan mudah memperoleh kedamaian dalam keluarganya.

c) Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, tempat belajar untuk mengembangkan kemampuan berfikir dengan mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Sekolah dan keluarga saling isi mengisi, bekerja sama agar

[21] Ibid, hlm. 65.

anak didik lebih berhasil dan tujuan pengajaran dapat tercapai, pengaruh sekolah secara umum lebih besar dari kedua lingkungan pendidikan lainnya, yaitu keluarga dan masyarakat. Di sekolah hal-hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain: kurikulum, metode mengajar, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib (disiplin) maka siswa-siswa kurang mematuhi perintah guru dan akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah. Hal ini menyebabkan prestasi belajar siswa rendah.

Menurut Ahmadi dan Uhbiyah sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan, karena pengaruhnya besar sekali terhadap jiwa anak. Maka di samping keluarga sebagai pusat pendidikan, sekolah pun mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk pembentukan kepribadian siswa.[22]

Misalnya hubungan guru dengan siswa, dalam proses belajar mengajar yang terpenting di antaranya ialah hubungan baik antara guru dan siswa. Dengan adanya hubungan yang baik, siswa akan menyukai pelajaran yang diberikannya, sehingga siswa berusaha mempelajari sebaaik-baiknya. Demikian juga sebaliknya, jika siswa membenci gurunya, ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju.

Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik, memperlihatkan suri tauladan yang baik serta rajin khususnya dalam belajar, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Seperti yang

[22] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyah, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 108.

dikemukakan oleh Slameto "Guru yang kurang berinteraksi dengan siswanya secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar".[23]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan yang baik antara guru dengan siswa sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar yang dicapai lebih baik pula.

d) Faktor Lingkungan Masyarakat

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari hubungan antara satu dengan yang lainnya. Di dalam lingkungan inilah anak menerima bermacam-macam pengaruh baik ataupun pengaruh yang buruk. Jadi pengaruh masyarakat terhadap perkembangan anak sangat besar sekali, sehingga seringkali anak mudah berpengaruh pada hal-hal yang negatif akibat dari pengaruh lingkungan masyarakat. Ada empat faktor yang dapat mempengaruhi atau menghambat proses belajar anak yaitu:

1. Kegiatan siswa-siswi dalam masyarakat yang terlalu banyak dalam organisasi akan membawa pengaruh terhadap anak dalam belajar.
2. Mas media yang jelek akan mempengaruhi siswa terhadap belajarnya, seperti: bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik, dan lain-lain.
3. Teman bergaul yang tidak baik pasti memberi pengaruh yang tidak baik terhadap diri siswa.

[23] Slameto, *Belajar dan Faktor*..., hlm. 66.

4. Bentuk kehidupan masyarakat, kehidupan masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri, dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik yang akan berpengaruh jelek kepada anak (siswa) yang berada di lingkungan tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam masyarakat terdapat berbagai aktivitas, sehingga anak perlu dikontrol dari kegiatan-kegiatan yang tidak dapat meningkatkan prestasi apalagi hal yang dapat merusak moral agar lebih cepat dicegah, karena dapat menimbulkan pengaruh yang tidak baik terhadap prestasi belajar. Bersamaan itu pula bahwa anak pada tingkat remaja adalah masa-masa ingin mencoba-coba dan rasa ingin tahu tinggi, sehingga hal-hal yang baru dari masyarakat cepat ditanggapi, untuk itu agar prestasi anak dalam belajar tidak merosot harus ada penanggulangan sedini mungkin.

2) Faktor Non Sosial

Faktor non sosial banyak sekali memberikan pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa. Yang termasuk faktor non sosial adalah keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang, atau malam). Alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis menulis, buku-buku, alat-alat peraga). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bila faktor non sosial kurang mendukung suatu proses belajar siswa akan terus mempengaruhi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor internal daan faktor eksternal merupakan dua faktor yang harus diperhatikan karena kedua faktor tersebut dapat menjadi faktor pendukung atau sebaliknya menjadi penghambat prestasi belajar.

Kedua faktor tersebut harus berjalan beriringan dan berkesinambungan. Hal ini karena kedua faktor tersebut saling mempengaruhi, apabila salah satu faktor tersebut mengalami sebuah gangguan maka akan berpengaruh terhadap faktor lainnya.

4. Usaha-usaha untuk Meningkatkan Prestasi Belajar

Untuk mempertinggi mutu belajar atau meningkatkan prestasi belajar maka dilakukan berbagai macam usaha. Dalam hal ini cara belajar yang efektif merupakan suatu penanggulangan terhadap hal tersebut. Sehubungan dengan masalah ini Slameto menyatakan bahwa, "Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan intruksional yang ingin dicapai".[24]

Berdasarkan hal di atas, jelas bahwa cara belajar yang efektif merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar. Namun banyak individu gagal atau tidak berhasil dengan baik dalam belajar karena tidak mengetahui cara belajar yang efektif.

Slameto menyatakan usaha-usaha untuk meningkatkan prestasi belajar adalah sebagai berikut:[25]

a. Perlunya bimbingan dan belajar secara efektif
   Di samping memberi petunjuk tentang cara belajar, individu perlu diawasi dan dibimbing sewaktu mereka belajar.
b. Metode mengajar
   Guru harus banyak menggunakan metode pada saat penyajian pelajaran. Variasi akan dapat menarik perhatian, mudah diterima dan tidak membosankan sehingga hasil yang dicapai lebih baik.
c. Motivasi

[24] Slameto, *Belajar dan Faktor*..., hlm. 79.

[25] Ibid. hlm. 49.

Apabila motivasi yang diberikan dapat mengenai sasaran maka akan meningkatkan prestasi belajar.

d. Kurikulum
   Kurikulum yang diajarkan kepada mereka harus memenuhi syarat dan seimbang dengan tuntutan dan kemampuan siswa.
e. Memberi sugesti
   Agar anak didik belajar dengan baik maka harus diberikan sugesti sebagai perangsang minat belajar.
f. Guru atau dosen menciptakan suasana yang demokratis dengan anak didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[1]Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan), *field research* yaitu suatu jenis penelitian yang berdasarkan pada fakta dan data yang ada di lapangan. Peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang akurat.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[2]

Data deskriptif merupakan data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.[3]Data deskriptif diperoleh dalam sebuah penelitian kualitatif yang hasilnya dideskripsikan berdasarkan pada tujuan penelitian, bertujuan untuk menggambarkan secara cermat karakteristik, fakta-fakta, dan menentukan frekuensi sesuatu yang terjadi.

---

[1]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 2.

[2]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 9

[3] Ibid. hlm. 11.

Jadi, penelitian ini diklasifikasikan pada penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana peneliti berusaha untuk menyelidiki dan mengungkapkan serta memaparkan data secara alami sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Pemilihan pendekatan ini didasarkan atas pertimbangan bahwa yang hendak dicari adalah data yang akan memberikan gambaran realita sosial yang konkrit tentang upaya mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dalam meningkatkan prestasi.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto subjek penelitian adalah subjek yang diteliti oleh peneliti.[4] Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Penentuan subjek penelitian atau sampel dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Lincoln dan Guba dalam Sugiyono mengemukakan bahwa:

> Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Penelitian sampel tidak didasarkan pada perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.[5]

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara

---

[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 145.

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*..., hlm. 301.

jelas dan mendalam. Penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu. Jadi pengambilan subjek penelitian atau responden dengan menggunakan *purposive sampling* dinyatakan cocok dengan masalah penelitian yang peneliti bahas, yaitu penentuan subjek didasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkap masalah yang diangkat dalam penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang paling tahu tentang informasi yang dibutuhkkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti.

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalah yang akan diteliti tentang upaya mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dalam meningktkan prestasi. Maka subjek penelitiannya yaitu pengelola atau penyelenggara beasiswa Bidikmisi dua orang dan mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi sebanyak sepuluh orang. Pada penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang mendapat IPK mulai dari 3.00 sampai dengan 3.45, yang terdiri dari empat orang mahasiswa angkatan 2012, lima orang mahasiswa angkatan 2013 dan satu orang mahasiswa angkatan 2014. Jadi, peneliti menentukan subjek dalam penelitian ini berjumlah dua belas responden.

Subjek penelitian sebanyak dua belas responden ini diharapkan dapat mengungkapkan informasi-informasi dan data yang lengkap dan terperinci tentang upaya mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dalam meningkatkan prestasi.

Dan aspek yang diteliti, yaitu tentang upaya yang dilakukan pihak rektorat dalam pembinaan mahasiswa yang memperoleh beasiswa Bidikmisi, upaya-upaya mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dalam meningkatkan prestasi dan pemanfaatan dana yang diberikan kepada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.[6]

Jadi, wawancara merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat percakapan antara penanya dan penjawab dalam bertukar informasi dan ide tentang sesuatu hal untuk tujuan tertentu. Wawancara dimaksudkan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan upaya mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dalam meningkatkan prestasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat, dan ide-idenya secara terbuka, mendalam dan lebih bebas. Kemudian peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara ini dilakukan dengan

---

[6] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 186.

memulai menetapkan terlebih dahulu subjek wawancara dan selanjutnya mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan secara garis besar.

Adapun subjek wawancara dalam penelitian ini berjumlah dua belas orang responden, di antaranya dua orang pengelola atau penyelenggara beasiswa Bidikmisi di UIN Ar-Raniry dan sepuluh orang mahasiswa penerima beasiswa Bidikimisi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang terdiri dari empat orang mahasiswa angkatan 2012, lima orang mahasiswa angkatan2013 dan satu orang mahasiswaangkatan2014.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.[7]

Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa dalam aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display,* dan *conclusion drawing/verification.*[8]

---

[7] Sugiyono, *MetodePenelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet IV, hlm. 244.

[8]Ibid. hlm. 246.

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memnudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

3. Menarik kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan. Yaitu semua data yang sudah direduksi dan disajikan dan terakhir ditarik kesimpulan. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci..

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Latar Belakang Beasiswa Bidikmisi

Setiap warga Negara Republik Indonesia berhak mendapatkan pengajaran. Hak setiap warga Negara tersebut telah dicantumkan dalam Pasal 31 (1) Undang-Undang Dasar 1945. Berdasarkan pasal tersebut, maka Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi, dan masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu diperlukan biaya yang cukup besar. Oleh karena itu setiap mereka yang memiliki potensi akademik baik dan tidak mampu secara ekonomi serta berhak mendapatkan beasiswa bagi mereka yang berprestasi.

Peningkatan pemerataan akses jenjang perguruan tinggi sampai saat ini masih merupakan masalah di negara kita yang tercermin dari Angka Partisipasi Kasar (APK) yang baru mencapai 33.66 % dan angka tingkat melanjutkan ke perguruan tinggi masih rendah dibandingkan dengan negara berkembang pada umumnya. Dengan demikian masih cukup banyak lulusan jenjang pendidikan menengah yang tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi termasuk mereka yang berpotensi akademik baik dari keluarga tidak mampu secara ekonomi. Selain

itu peningkatan akses terhadap informasi dan sumber pendanaan juga relatif terbatas.

Berbagai jenis beasiswa dan atau bantuan biaya pendidikan baik oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah maupun dari dunia usaha atau industri telah diluncurkan. Akan tetapi bantuan yang diberikan relatif belum dapat memenuhi kebutuhan studi, jumlah sasaran dan belum menjamin keberlansungan studi mahasiswa hingga selesai.

Pemerintah melalui Direktoral Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi mulai tahun 2010 meluncurkan Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi yaitu bantuan biaya pendidikan bagi calon mahasiswa tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik baik untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi pada program studi unggulan sampai lulus tepat waktu. Program ini sejalan dengan Nawacita Pemerintah RI untuk meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional. Melakukan revolusi karakter bangsa, melalui pendidikan dengan memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi Sosial Indonesia. Mengembangkan insentif khusus untuk memperkenalkan dan mengangkat kebudayaan lokal. Meningkatkan pertukaran budaya untuk membangun kemajemukan sebagai kekuatan budaya bangsa. Untuk itu, lulusan Program Bidikmisi, diharapkan dapat mengisi kebutuhan sumber daya manusia Indonesia yang siap berkompetisi di era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang telah diratifikasi dan terlaksana saat ini.[1]

[1] Pedoman Penyelenggaraan Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi Tahun 2016.

2. Lokasi Penelitian

a. Sejarah UIN Ar-Raniry

Universitas Islam Negeri (UIN) secara resmi disahkan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.[2]

Sebelumnya lembaga pendidikan ini bernama IAIN Ar-Raniry yang dikukuhkan pada tanggal 5 Oktober 1963, sebagai IAIN ketiga setelah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Fakultas Syariah yang berdiri pada tahun 1960 merupakan fakultas pertama dalam lingkungan kelembagaan IAIN Ar-Raniry dan diteruskan dengan Fakultas Tarbiyah pada tahun 1962 sebagai cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kemudian pada tahun 1962 didirikan Fakultas Ushuluddin, sebagai fakultas ketiga yang diamanahkan untuk menyelenggarakan pendidikan di lembaga ini.[3]

Setelah beberapa tahun menjadi cabang dari IAIN Yogyakarta, pada tahun 1963 fakultas-fakultas tersebut berafilisasi dengan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kondisi ini berjalan sekitar enam bulan dan pada akhirnya UIN Ar-Raniry resmi berdiri sendiri tepatnya pada tanggal 5 oktober 1963. Ketika diresmikan lembaga ini telah memiliki tiga fakultas yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah

---

[2]Al Juhra dkk, *Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2014/2015), hlm. 1

[3]Al Juhra dkk, *Panduan Akademik...,* hlm. 1.

dan Fakultas Ushuluddin. Kemudian, dalam perkembangannya UIN Ar-Raniry dilengkapi dengan dua fakultas baru, yaitu Fakultas Dakwah yang berdiri tahun 1968 dan Fakultas Adab yang berdiri tahun 1983.[4]

UIN dalam tulisah Arab *"Al-Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah",* merupakan sebuah lembaga pendidikan tinggi yang mengelola berbagai disiplin ilmu dan bidang studi dasar, yaitu bidang studi agama Islam dengan sejumlah cabang dan sub-cabang keilmuan umum lainnya. Dari segi administrasi, UIN Ar-Raniry berada dibawah jajaran Kementrian Agama RI, yang pengawasan dan pelaksanaannya diserahkan kepada Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam melalui Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam.[5]

Sebutan Ar-Raniry dinisbahkan kepada nama belakang seorang ulama besar dan Mufti kerajaan Aceh Darussalam yang sangat berpengaruh pada masa Sultan Iskandar Tsani (1637-1641). Yaitu Syeikh Nuruddin Ar-Raniry, yang berasal dari Rander di India. Ulama ini telah memberikan sumbangan pemikiran yang amat besar terhadap perkembangan Islam di Nusantara pada umumnya dan Aceh pada khususnya.[6]

Sejak berdiri sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi Islam, UIN Ar-Raniry telah menunjukkan peran strategis dalam pembangunan dan perkembangan masyarakat dengan misi dan melalui alumninya yang telah merata dihampir

---

[4]AlJuhra dkk, *Panduan Akademik...*, hlm. 1.

[5]*Ibid...*, hlm. 1.

[6]*Ibid...*, hlm. 1.

seluruh instansi pemerintahan dan swasta, tidaklah berlebihan untuk disebutkan bahwa lembaga ini telah berada dan menjadi "jantung masyarakat Aceh".[7]

Dalam perkembangannya, UIN Ar-Raniry telah membuka sejumlah program studi Strata I dan Diploma Dua dan Tiga yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Disamping itu telah dibuka program Pasca Sarjana (S2) pada tahun 1989 dan program Doktor (S3) Fiqh Modern pada tahun 2002 dan S3 Pendidikan Islam pada tahun 2008. Dengan program studi yang ada diharapkan lembaga ini akan melahirkan para pendidik, pemikir dan para profesional dalam bidangnya yang sesuai dengan perkembangan dan perubahan zaman.[8]

b. Struktur Kepemimpian, Visi dan Misi UIN Ar-Raniry

Adapun struktur kepemimpinan UIN Ar-Raniry, yaitu:[9]

Rektor	: Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA
Wakil Rektor I	: Dr. H. Muhibuthabbry, M.Ag
Wakil Rektor II	: Drs. Luthfi Aunie, MA
Wakil Rektor III	: Dr. H. Syamsul Rijal, M.Ag
Kepala Biro AAK	: Drs. H. Ja'far Yacob
Kepala Biro AUPK	: Drs. Junaidi

---

[7]AlJuhra dkk, *Panduan Akademik...*, hlm. 1.

[8]*Ibid...*, hlm. 1.

[9]Al juhra dkk, *Panduan AkademikUniversitas Islam Negeri Ar-Raniry...*, hlm. 17.

Adapun Visi dan Misi Universitas Islam Negeri Ar-raniry (UIN-Ar-Raniry), yaitu:

1. Visi

   Menjadikan lembaga pendidikan tinggi yang unggul, komprehensif, integratif dan adaptif bertaraf internasional tahun 2034.

2. Misi

   a. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi serta etika keilmuan melalui kehidupan akademik yang menjunjung tinggi integritas.
   b. Meningkatkan Spiritualitas, Moralitas, Intelektualitas dan Kreativitas lulusan.
   c. Menyelenggarakan manajemen perguruan tinggi modern dan profesional yang berlandaskan Syari'at Islam.[10]

c. Profil Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Dakwah merupakan salah institusi pendidikan yang dilahirkan pada tanggal 3 Oktober 1968. Faklutas Dakwah UIN Ar-Raniry adalah Fakultas Dakwah pertama di Indonesia bahkan di dunia yang didirikan untuk menjawab fenomena kebodohan dan kemiskinan masyarakat yang melanda umat, hal ini disebabkan pada abad 20 negara-negara Islam banyak dijajah oleh bangsa Eropa dan minimnya intelektual dan sarjana di bidang keislaman, dakwah dan publikasi. Dengan lahirnya Fakultas Dakwah diharapkan mampu mempublikasikan ilmu

[10]Al Juhra dkk, *Panduan Akademik...*, hlm.2.

yang berhubungan dengan komunikasi, konseling, manajemen dan pengembangan masyarakat. Untuk menjawab harapan tersebut, Fakultas Dakwah telah mempunyai empat jurusan, yaitu Komunikasi dan Penyiaran Islam, Pengembangan Masyarakat Islam, Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Manajemen Dakwah. Pada tahun 2013, Fakulstas Dakwah berubah nama menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi.[11]

Pada tahun 1982, Fakulstas Dakwah memilki dua jurusan yaitu Penerangan dan Penyiraran Agama Islam (PPAI) dan jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat (BPM). Pada priode 1992-1993, Fakultas Dakwah menghasilkan empat jurusan, yaitu Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI), Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat (BPM), Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), dan Manajemen Dakwah. Tahun 1995, Fakultas Dakwah memiliki empat jurusan dan hanya nama jurusan atau program studinya disesuaikan dengan kebutuhan pasar dan perkembangan zaman. Adapun jurusan - jurusan yang dimaksud yaitu jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) dan Manajemen Dakwah (MD).[12] Pada tahun 2007 dibuka kosentrasi Jurnalistik di bawah jurusan KPI dan kosentrasi Kesejahteraan Sosial (KesSos) pada jurusan PMI.

---

[11] www.dakwaharraniry.ac.id (Diakses pada Tanggal 25 Mei 2016).

[12] Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 24.

Strukutur Organisasi Fakultas Dakwah dan KomunikasiUIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh 2012-2016

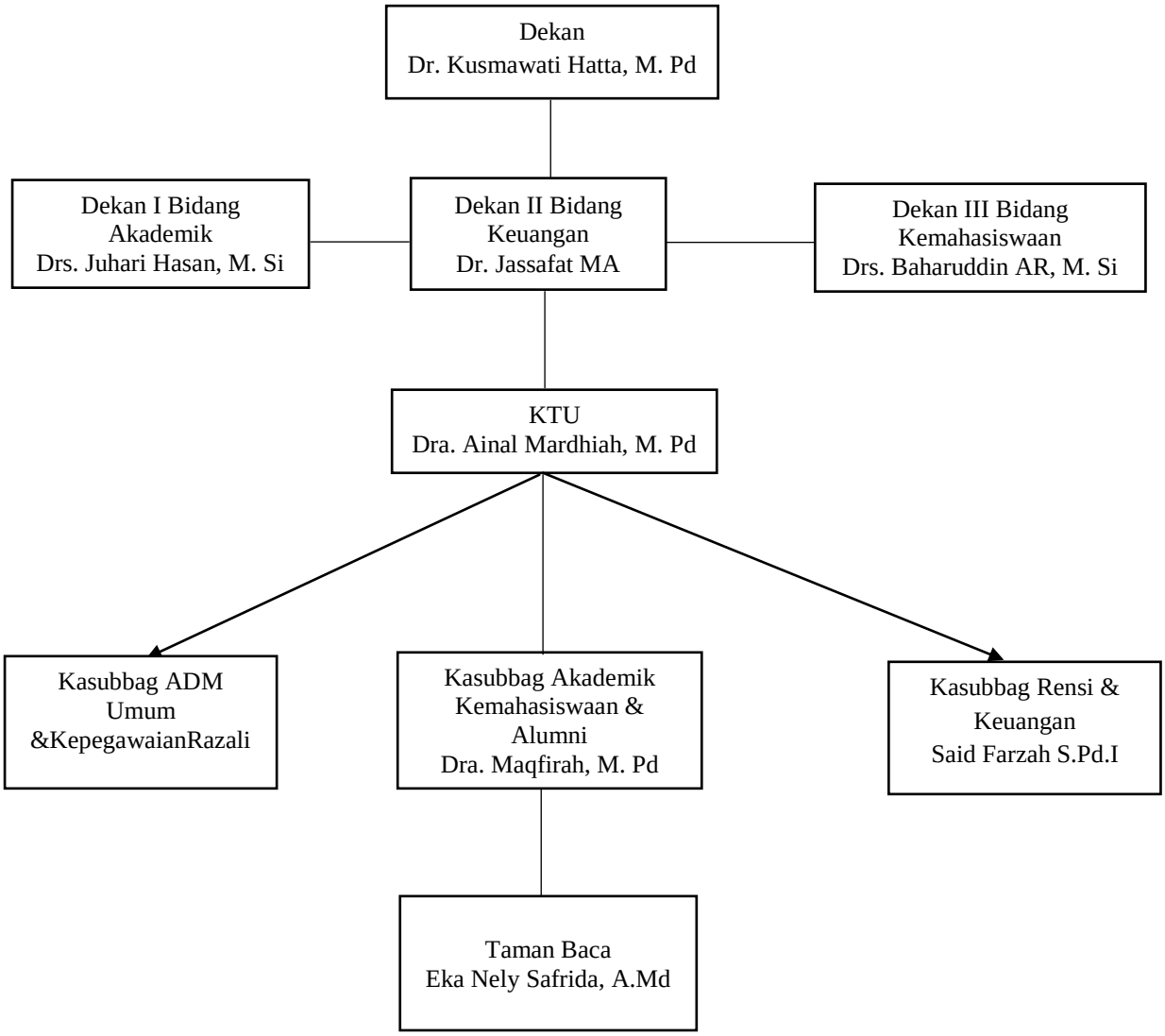

Sumber: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

3. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

a. Visi

Menjadi fakultas yang unggul dalam pengembangan dan penerapan Ilmu Dakwah dan Komunikasi pada tahun 2020.

b. Misi:

1. Mengembangkan kelimuan dakwah dan Komunikasi dalam era globalisasi.
2. Melakukan pengkajian bidang ilmu dakwah dan komunikasi.
3. Meningkatkan keterampilan dalam melakukan dakwah dan komunikasi yang berakhlakul karimah.

c. Tujuan

1. Mendidik mahasiswa menjadi sarjana yang memilki kemampuan dan kompetensi akademik dalam era globalisasi.
2. Mendidik dan menyiapkan calon sarjana yang terampil dalam melakukan pengkajian dan penelitian bidang ilmu dakwah dan komunikasi.
3. Mendidik dan membina keterampilan civitas akademika yang berakhlakul karimah dalam melakukan dakwah.[13]

Berkaitan dengan beasiswa setiap tahun Fakultas Dakwah dan Komunikasi selalu menawarkan program beasiswa kepada mahasiswa dengan kondisi tertentu. Adapun beasiswa yang bisa didapatkan oleh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yaitu *Exxon* Mobil, *Ford foundation*, Bidikmisi, Pertamina, DIPA, Djarum dan lain sebagainya.[14]

---

[13] Panduan S-1 dan D-3 UIN Ar-Raniry Tahun Akademik 2013-2014, Hlm. 106.

[14] www.dakwaharraniry.ac.id (Diakses pada Tanggal 25 Mei 2016).

Tabel. 4.1
Daftar Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Tahun 2012-2015

No	Nama	NIM	Jurusan	IPK Tahun Akademik 2014-2016		
				Ganjil	Genap	Ganjil
1	Mulyana	421206793	BKI	3.43	3.35	3.33
2	Raissul Muchtar	421206794	BKI	3.91	3.59	3.59
3	Sardedi Syahputra	421206746	BKI	3.38	3.6	3.58
4	Novitasari	431206907	DMD	3.64	3.67	3,69
5	Firman Syahputra	431206915	DMD	3.85	3.89	3.9
6	Mursalin	431206909	DMD	3.18	3.14	3.17
7	Dinas Srianti	431206910	DMD	3.32	3.5	3.38
8	Shalihati	431206913	DMD	3.39	3.53	3.5
9	Indana Zulfana	411206672	KPI	3.92	3.69	3.69
10	Rahmat	411206673	KPI	3.58	3.15	3,27
11	Nurrahmah Permata Sari	411206675	KPI	3.57	3.53	3.52
12	Suardi	411206555	KPI	3.05	3.19	3.26
13	Amalia	421307257	BKI	3.00	3.05	3.14
14	Hannani Ulfah	411307140	KPI	3.06	3.45	3.40
15	Reza Aulia	411307028	KPI	3.22	3.06	2.82
16	Rama Ulfa	411307017	KPI	3.45	3.36	3.29

17	Asmaul Husna	411307023	KPI	3.04	3.26	3.24
18	Nardin	441307511	PMI	3.45	3.75	3.55
19	Yulia Sari	441307504	PMI	3.67	3.43	3.47
20	Dinda Maulidia	441307507	PMI	3.92	3.96	3.69
21	Mustafa Kamal	441307487	PMI	2.90	3.00	3.43
22	Julita Sari	140404004	BKI	3.87	3.65	3.92
23	Saiyah	14040299	BKI	-	3.70	3.72
24	Siti Nurjayanti	140401136	MD	2.52	3.57	3.54
25	Rakmasyitah	140403014	MD	3.57	3.35	3.37
26	Nurdia Lisa	140504008	PMI	3.61	3.54	3.58
27	Abdul Khalil	150404032	PMI	-	-	-
28	Rahmaniah	150404003	PMI	-	-	3.52
29	Eri Alfanta	150404041	PMI	-	-	2.81
30	Hayatun Rahmi	150402050	BKI	-	-	3.27
31	Laras Safitri	150402089	BKI	-	-	3.36
32	Rusmaniar	150402003	BKI	-	-	3.41
33	Nadia Musyarofah	150402056	BKI	-	-	3.05
34	Hasnati Maqfira	150402049	BKI	-	-	-
35	Khalidar	150401063	KPI	-	-	3.61
36	Marni	150401041	KPI	-	-	3.04
37	Muliani	150401056	KPI	-	-	3.22
38	Nurhaliza	150403020	DMD	-	-	3.29

Sumber Data: Dokumentasi Warek III UIN Ar-Raniry 2014-2016

B. Hasil Penelitian

Dalam rangka memperoleh data yang diinginkan sesuai tujuan penulisan dan pertanyaan penelitian dalam skiripsi ini, penulis berpedoman pada hasil wawancara dengan objek atau subjek penelitian. Sehingga penulisan hasil dimaksud penulis sajikan seperti apa adanya sesuai dengan kondisi di lapangan.

1. Upaya -Upaya yang Dilakukan oleh Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi dalam Meningkatkan Prestasi

Upaya yang dilakukan mahasiswa Bidikmisi dalam meningkatkan prestasinya, yaitu semua responden mengatakan hal yang sama, seperti belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan dosen. Sebagaimana dalam wawancara dengan responden di bawah ini:

> Upaya saya dalam meningkatkan prestasi dengan mengerjakan tugas yang diberikan dosen, mengikuti *midterm* dan final. Selain itu saya juga aktif dalam organisasi karena selain belajar akademik organisasi juga memberikan ilmu pengetahuan yang mungkin tidak diajarkan di bangku kuliah. Namun, dari pada itu tidak terlepas dari kendala, sehingga dalam meningkatkan prestasi saya menghadapi rintangan. Adapun kendala-kendala yang saya hadapi, yaitu jarak tempuh antara tempat tinggal saya dengan kampus lumayan jauh dan saya menempuhnya dengan labi-labi dan itu membuat saya agak lumayan sering alfa ditambah lagi dengan ada sebagian dosen yang susah memberikan nilai.[15]

Hampir senada dengan yang diutarakan oleh RA, MY juga mengatakan bahwa dalam meningkatkan prestasi MY melakukan upaya sebagaimana mestinya, yaitu dengan belajar, baik itu belajar sendiri maupun kelompok dan membeli buku yang bersangkutan dengan mata kuliyah. Namun, dalam membeli

[15]Hasil wawancara dengan RA, mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, pada tanggal 21 Mei 2016.

buku terkadang tidak terjangkau dan kendaraan juga tidak ada karena dengan adanya kendaraan apapun tugas akan menjadi mudah.[16]

Dari hasil wawancara dengan A, bahwa usaha yang telah dilakukan dalam meningkatkan prestasi, yaitu dengan belajar, membuat tugas dan mematuhi apa yang dikatakan dosen. Kendatipun demikian, saya susah menemukan waktu yang pas untuk belajar, karena dengan suasana kondusif pelajaran akan mudah masuk ke dalam otak.[17]

Terkait dengan pencapaian IP/IPK bapak Muhajar berpendapat bahwa:

> IPK 3.00 harus senantiasa ditingkatkan oleh mahasiswa penerima Bidikmisi karena 3.00 umum sekali hampir semua mahasiswa UIN Ar-Raniry mendapatkan IPK demikian. Mahasiswa Bidikmisi itu harus meningkat dalam segala hal, baik itu dalam hal akademik maupun non akademik. Karena mahasiswa Bidikmisi itu adalah manusia pilihan yang mungkin mahasiswa lain banyak juga yang lebih kurang mampu dalam segi ekonomi dan bersusah payah mendapatkan uang sehingga waktu belajarnya pun tersita.[18]

Jadi dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya mahasiswa dalam meningkatkan prestasinya melalui belajar, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen, mengikuti *midterm* dan final, mengikuti organisasi, dan mematuhi apa yang dikatakan dosen. Dan kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa dalam meraih itu semua tetap ada, mulai dari kendaraan,

---

[16]Hasil wawancara dengan MY, selaku mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada Tanggal 26 Mei 2016.

[17]Hasil wawancara dengan A, selaku mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada Tanggal 20 Mei 2016.

[18]Hasil wawancara dengan pak Muhajar, selaku dosen Fakultas Adab dan Humaniora sekaligus Tim Evaluator Bidikmisi UIN Ar-Raniry, pada Tanggal 18 Mei 2016.

suasana belajar tidak kondusif, harga buku yang tidak terjangkau, dosen yang sangat susah memberikan nilai dan jarak kampus dengan tempat tinggal.

2. Upaya yang Dilakukan Pihak Rektorat dalam Pembinaan Mahasiswa yang Memperoleh Beasiswa Bidikmisi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah seorang tim evaluator Bidikmisi di UIN Ar-Raniry, saat diwawancarai mengenai upaya yang dilakukan pihak rektorat dalam pembinaan mahasiswa yang memperoleh beasiswa Bidikmisi, diperoleh jawaban bahwa pembinaan yang dilakukan kepada mahasiswa bermacam-macam, sebagaimana yang dijelaskan oleh pak Muhajar selaku tim evaluator dalam hasil wawancara di bawah ini:

> Bidikmisi ini bertujuan untuk membantu mahasiswa yang kurang mampu dalam segi ekonomi dan berprestasi untuk menunjang kesuksesan mahasiswa agar dalam menyelesaikan perkuliahan cepat dan tepat waktu. Oleh karena itu, dalam mewujudkan hal tersebut banyak acara-acara penunjang yang kami adakan demi terwujudnya mahasiswa yang berkompeten di dalamnya, diantaranya pelatihan jurnalistik, pendidikan karakter, pelatihan riset, pelatihan tajhiz mayat, pembekalan mubaligh/mubalighah, penyuluhan hukum, penyuluhan kuluarga samara, les bahasa inggris, les komputer, pelatihan SPSS (Statistical Package for the Social Sciens) dan lain sebagainya. Semua kegiatan-kegiatan penunjang tersebut merupakan katalisator (hal-hal yang memperlancar) proses perkuliyahan, misalnya pelatihan riset merupakan ilmu yang harus dimiliki oleh mahasiswa agar tidak ada kendala dalam menyelesaikan tugas akhir/skripsi dan juga pelatihan SPSS merupakan suatu program komputer yang mampu mengolah data statistik pada penelitian kuantitatif. Selain itu, mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisiharus berbeda tidak hanya dalam hal Indek Prestasi (IP) melainkan harus berbeda pula dalam hal karakternya. Namun sungguh disayangkan dalam kegiatan-kegiatan penunjang tersebut masih banyak mahasiswa Bidikmisi yang tidak hadir, padahal kegiatan tersebut dibuat agar mahasiswa Bidikmisi memilki intelektualitas yang tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang lainnya. Sedangkan dalam hal pemberian bimbingan terkait dengan pengelolaan keuangan kepada mahasiswa, tidak pernah diberikan bimbingan secara

khusus melainkan bimbingan secara sambilan misalnya diberikan ketika ada rapat.[19]

Menurut salah seorang mahasiswa Bidikmisi saat diwawancarai mengenai upaya yang dilakukan pihak rektorat dalam pembinaan mahasiswa yang memperoleh beasiswa Bidikmisi, hanya menyebut satu program saja yaitu les bahasa Inggris itupun tidak berjalan dengan lancar dan bimbingan tentang pengelolaan keuangan ada diberikan di waktu pertemuan.[20]

Sedangkan menurut A dan RM banyak dilakukan kegiatan-kegiatan penunjang, seperti pelatihan SPSS (Statistical Package of the Social Sciens), pelatihan *leadership.* Seminar LGBT, tajhiz mayat, *public speaking*, pelatihan jurnalistik dan bahkan ada *out bound*.[21]

Selain pembinaan mahasiswa Bidikmisi dalam bentuk kegiatan penunjang, juga dilakukan evaluasi dalam bentuk pengumpulan KHS (Kartu Hasil Studi). Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh bapak Zulhamsyah bahwa evaluasi dilakukan secara keseluruhan per leting dan per semester. Adapun bentuk evaluasinya adalah dengan cara mengumpulkan KHS yang dilakukan pada awal semester dan pada akhir semester, bagi yang mendapatkan Indek Prestasi (IP)/Indek Prestasi Komulatif (IPK) di bawah 3.00 maka namanya akan

---

[19] Hasil wawancara dengan bapak Muhajar, selaku dosen Fakultas Adab dan Humaniora sekaligus tim evaluator Bidikmisi UIN Ar-Raniry, pada tanggal18 Mei 2016.

[20] Hasil wawancara dengan MY, mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, pada tanggal 26 Mei 2016.

[21]Hasil wawancara dengan A dan RM, mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, pada tanggal 20 Mei 2016.

di*blacklist* dari daftar penerima beasiswa Bidikmisi dan akan digantikan dengan mahasiswa lain yang memenuhi syarat menerima beasiswa Bidikmisi.[22]

Hal serupa juga dikatakan oleh salah seorang mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi, bahwa pihak penyelenggara Bidikmisi Perguruan Tinggi melakukan evaluasi berupa pengumpulan KHS pada tiap awal semester, jika IPK tidak memenuhi maka penerima akan dikeluarkan dari penerima beasiswa Bidikmisi. Selain pengumpulan KHS, pengumpulan poto kopi rekening bank yang sudah di*print* juga dilakukan setelah amprahan dana terkirim ke rekening masing-masing mahasiswa. Hal ini untuk membuktikan bahwa benar dana tersebut terkirim ke rekening mahasiswa yang bersangkutan.[23]

Hal lain juga ditambah oleh AH, bahwa monitoring yang dilakukan oleh pihak rektorat berupa survey ke rumah mahasiswa untuk membuktikan apakah benar mahasiswa tersebut mahasiswa kurang mampu secara ekonomi.[24]

Selain bentuk pembinaan yang disebutkan di atas yang sifatnya akademis ada pula pembinaan yang bersifat solidaritas dan kekeluargaan, seperti santunan kepada anak-anak yatim, maulid Nabi dan *peusijuek*.[25]

---

[22] Hasil wawancara dengan bapak Zulhamsyah, selaku staf Warek III sekaligus tim evaluatorBidik Misi UIN Ar-Raniry, pada tanggal 25 Mei 2016.

[23] Hasil wawancara dengan A, mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tanggal 20 Mei 2016.

[24] Hasil wawancara dengan AH, mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tanggal 21 Mei 2016.

[25] Hasil wawancara dengan SS, mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tanggal 21 Mei 2016.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa upaya yang dilakukan pihak pihak rektorat dalam pembinaan mahasiswa yang memperoleh beasiswa Bidikmisi beragam bentuknya, mulai dari diadakannya kegiatan-kegiatan penunjang, seperti pendidikan karakter, les bahasa Inggris, les komputer, pelatihan jurnalistik, tajhiz mayat, pelatihan SPSS, *public speaking*, pembekalan mubaligh/mubalighah, penyuluhan hukum, penyuluhan keluarga samara dan *out bound*.

Selain kegiatan penunjang ada juga bentuk pembinaan berbentuk evaluasi dengan mengumpulkan KHS (Kartu Hasil Studi) setiap semester, guna mengetahui berapa IPK mahasiswa Bidikmisi pada tiap semesternya apakah ada peningkatan dan pihak penyelenggara akan mem*blacklist* mahasiswa yang mendapat IPK di bawah 3.00. Pembinaan yang bentuknya solidaritas dan kekeluargaan juga dilakukan, seperti menyantuni anak-anak yatim.

3. Pemanfaatan Dana yang Diberikan kepada Mahasiswa yang Menerima Beasiswa Bidikmisi

Pemanfaatan dana yang diberikan kepada mahasiswa Bidikmisi berdasarkan hasil wawancara sudah tepat dan penggunaannya sudah berdasarkan kebutuhan. Sebagaimana hasil wawancara di bawah ini:

Saya memanfaatkan dana Bidikmisi ini untuk membeli keperluan kuliah, membeli buku, untuk biaya hidup di Banda Aceh. Orang tua hanya mengirimi saya uang belanja sekali-kali, untuk itu saya harus pandai-pandai dalam menggunakan dana Bidikmisi ini.[26]

---

[26] Hasil wawancara dengan NS, selaku mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, pada tanggal 25 Mei 2016.

Sedangkan RA menggunakan dana Bidikmisi untuk membeli laptop, ongkos transportasi (labi-labi) dan biaya adik sekolah. “Karena ayah dan ibu saya sudah wafat sejak lama, untuk itu saya harus membiayai adik saya sekolah. Beda dengan teman-teman mereka masih mendapatkan uang belanja dari orang tuanya kalau saya, selain dana Bidikmisi ini saya juga harus bekerja lagi. Tapi setidaknya saya tidak berfikir lagi masalah uang SPP”.[27]

Hasil wawancara lainnya mengatakan, bahwa dana Bidikmisi digunakan untuk makan sehari-hari, membeli laptop, dan membiayai adik kuliah karena orang tua tidak ada lagi mengirimi dana.[28]

Lain lagi dengan RM, bahwa dana Bidikmisi selain membeli laptop dan biaya makan sehari-hari juga digunakan untuk membayar sewa kost, membeli pakaian, lemari, kasur dan seluruh peralatan kampus, membeli *tab* dan bahkan membeli motor.[29]

Sedangkan hasil wawancara dengan A mengatakan, bahwa:

> Saya memanfaatkan dana beasiswa Bidikmisi ini untuk membeli buku, bayar SPP (karena dana SPP dibayar dengan dana sendiri terlebih dahulu setelah itu baru pihak penyelenggara membayar kembali dana SPP yang telah dibayar oleh mahasiswa Bidikmisi kepada masing-masing mahasiswa Bidikmisi), membeli Bahan Bakar Minyak (BBM) motor dan selebihnya saya tabung. Bahkan saya tidak pernah membeli pakaian dari dana Bidikmisi tersebut. Ibu tidak lagi mengirimi saya uang dan mengingat penghasilan ibu hanya < 500.000 per bulan sedangkan ayah sudah meninggal jadi saya harus bisa mandiri.[30]

---

[27]Hasil wawancara dengan RA, mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tanggal 21 Mei 2016.

[28]Hasil wawancara dengan MY, mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tanggal 26 Mei 2016.

[29]Hasil wawancara dengan R, mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tanggal 26 Mei 2016.

Jadi, berdasarkan hasil wawancara di atas pemanfaatan dana beasiswa Bidikmisi sudah berdasarkan kebutuhan bukan hanya keinginan semu semata dan mahasiswa Bidikmisi sudah memanfaatkan dana dengan tepat, yaitu membeli laptop, buku dan lain sebagainya yang berkaitan dengan keperluan kampus yang dapat memudahkan mahasiswa dalam menyelesaikan studi.

C. Pembahasan

1. Upaya-Upaya yang Dilakukan oleh Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi dalam Meningkatkan Prestasi

Mengenai penghargaan kepada orang yang menuntut ilmu, Allah SWT menjanjikan akan meninggikan derajadnya. Sebagaimana dalam firman-Nya dalam Q.S Al-Mujadalah: 11

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ

لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ

دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

[30]Hasil wawancara dengan A, mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tanggal 20 Mei 2016.

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajad) orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang yang diberi ilmu beberapa derajad. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.* (Q.S Al-Mujadalah: 11)[31]

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa beasiswa merupakan suatu penghormatan bagi orang yang menuntut ilmu, sehingga penghormatan tersebut harus selalu dijaga melalui belajar karena dengan belajar tingkat keilmuan seseorang meningkat dan meningkatnya keilmuan seseorang penghormatan tersebut juga tidak akan pudar.

Mahasiswa Bidikmisi diharapkan mampu menjalankan amanah pemerintah dengan sebaik-baiknya. Perilaku mereka selalu mendapat pengawasan oleh pihak PT yang dititipi oleh pemerintah untuk memonitor dan mengevaluasi mahasiswa Bidikmisi. Setiap tahunnya mahasiswa Bidikmisi harus mempertanggung jawabkan amanah yang diberikan dengan mengikuti aturan serta menunjukkan prestasi yang bagus baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Begitu besar perhatian pemerintah terhadap rakyatnya yang berprestasi tapi kurang mampu secara ekonomi. Sehingga dibuatlah suatu progarm biaya

---

[31]Departemen Agama RI, *Al-Qurán dan Terjemahannya* (Bandung: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/penafsiran Al-Qur'an Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentasih Mushaf Al-Qur'an, 2007), hlm. 543.

pendidikan yang bertujuan untuk pemerataan pendidikan dan diharapkan mampu memutuskan tali rantai kemiskinan. Pemerintahpun mengeluarkan maklumatnya, bahwa penerima beasiswa itu setiap tahunnya dengan jumlah kuota 20% dari semua peserta didik baru. Hal itu dimuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Pasal 53A yang menegaskan bahwa:

> Satuan pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangan masing-masing wajib menyediakan beasiswa bagi peserta didik berkewarganegaraan Indonesia yang berprestasi dan wajib mengalokasikan tempat bagi calon peserta didik berkewarganegaraan Indonesi, yang memiliki potensi akademik baik dan tidak mampu secara ekonomi, paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari jumlah keseluruhan peserta didik baru.[32]

Untuk itu, mahasiswa Bidikmisi harus senantiasa meningkatkan prestasinya. Untuk meningkatkan prestasi maka dilakukan berbagai macam upaya. Salah satunya adalah belajar. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, sehingga ada perbedaan sebelum dan sesudah melakukan tindakan. Aktivitas belajar dapat dikatakan berhasil dengan baik apabila perubahan yang diharapkan tersebut tercapai pada waktu yang ditentukan, sehingga evaluasi belajar merupakan keharusan untuk dilaksanakan secara bertahap hingga akhir dari proses belajar itu dapat mengetahui taraf keberhasilan mahasiswa.

[32] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan .

2. Upaya yang Dilakukan Pihak Rektorat dalam Pembinaan Mahasiswa yang Memperoleh Beasiswa Bidikmisi

Sebagaimana yang tertera dalam Pedoman Penyelenggaraan Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi Tahun 2016, menyebutkan bahwa biaya Bidikmisi juga dialokasikan untuk biaya pengelolaan yang salah satu perinciannya digunakan untuk biaya pembinaan. Dalam KBBI pembinaan adalah suatu proses, cara, perbuatan pembinaan atau pembaharuan, penyempurnaan atau usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efesien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.[33] Pembinaan yang dijalankan oleh pihak rektorat sudah merujuk pada pengertian pembinaan, yaitu dilakukan secara efesien dan efektif.

Adapun pembinaan yang sudah dilakukan pihak rektorat, yaitu pendidikan karakter, les bahasa Inggris, les komputer, pelatihan jurnalistik, tajhiz mayat, pelatihan SPSS, *public speaking*, pembekalan mubaligh/mubalighah, penyuluhan hukum, penyuluhan keluarga samara dan lain sebagainya. Dengan adanya pembinaan tersebut mahasiswa Bidikmisi diharapkan: lebih berkarakter, mampu menguasai bahasa Inggris, mampu mengoperasikan komputer, berkompeten dalam mengurus jenazah, mampu menyelesaikan persoalan statistik melalui program SPPS, memiliki keberanian berbicara di depan umum, memiliki bekal dalam berdakwah, mengetahui hukum, dan mengerti apa itu keluarga samara dan bagaimana cara mewujudkan keluarga samara.

[33] Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ke IV (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 153.

3. Pemanfaatan Dana yang Diberikan kepada Mahasiswa yang Menerima Beasiswa Bidikmisi

Mahasiswapenerima beasiswa Bidikmisi adalah mahasiswa dari golongan ekonomi menengah ke bawah yang difasilitasi oleh pemerintah dalam hal finansial pendidikan, sehingga mereka tidak membayar uang operasional pendidikannya di kampus. Mereka juga diberi uang saku sebagai biaya hidup sekitar Rp. 600.000/bulan.sebagian dari mereka masih menerima uang saku dari orang tua.

Dana Bidikmisi harus dimanfaatkan setepat mungkin, seperti untuk melengkapi fasilitas belajar atau kelengkapan belajar. Fasilitas belajar itu bisa berupa laptop, buku dan alat-alat tulis. Karena kelengkapan belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar. Selain dari fasilitas belajar tempat yang aman dan makanan yang sehat juga mempengaruhi prestasi, untuk itu dana Bidikmisi juga harus dimanfaatkan untuk hal-hal yang demikian.

Berdasarkan hasil wawancara beberapa responden tidak ada perilaku mahasiswa Bidikmisi yang konsumtif. Semua mahasiswa yang diwawancarai memanfaatkan dana Bidikmisi dengan baik dengan berdasarkan kebutuhan.

Kondisi ekonomi keluarga mahasiswa Bidikmisi hampir sama, mereka berasal dari golongan ekonomi menengah ke bawah. Sehingga mereka mau tidak mau harus menyesuaikan kebutuhan dengan uang yang mereka punya. Namun banyak mahasiswa bidikmisi yang berperilaku konsumtif, membeli barang-barang tidak lagi berdasarkan kebutuhan namun hanya keinginan semata demi mengikuti *trend* masa kini.

Kebutuhan umum mahasiswa pada dasarnya hampir sama baik mahasiswa Bidikmisi maupun mahasisiwa umum. Kebutuhan sekunder di luar keperluan kuliahlah yang berbeda, jika mahasiswa dari keluarga kaya selalu memperoleh fasilitas yang diperlukan dari orang tuanya. Maka mahasiswa Bidikmisi pun berusaha memperoleh apa yang diterima mahasiswa lain. Sedangkan kemampuan dalam memenuhi kebutuhannya tidaklah sama. Namun, demi pengakuan eksistensi dan kepentingan gengsi, maka mereka pun mengikuti apa yang mahasiswa lain lakukan.

Terkait dengan pemanfaatan dana Allah SWT berfirman:

وَٱلَّذِينَ إِذَآ أَنفَقُواْ لَمۡ يُسۡرِفُواْ وَلَمۡ يَقۡتُرُواْ وَكَانَ بَيۡنَ ذَٰلِكَ قَوَامٗا ٦٧

Artinya: "*Dan (hamba-hamba Allah yang beriman adalah) orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan mereka) di tengah-tengah antara yang demikian"*. (Al-Furqan: 67)[34]

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam menggunakan dana tidak dibenarkan membelanjakan secara berlebih-lebihan harus sesuai dengan kebutuhan.

[34] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*..., hlm. 365.

BAB V

PENUTUP

Setelah penulis membahas tentang hal-hal yang berhubungan dengan upaya mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dalam meningkatkan prestasi pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, maka penulis akan menyimpulkan dan memberikan saran dari hasil peneletian ini.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis tentang upaya mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dalam meningkatkan prestasi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pihak rektorat sudah melakukan pembinaan dengan tepat, yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan penunjang. Adapun kegiatan-kegiatan penunjangnya adalah pendidikan karakter, les bahasa Inggris, les komputer, pelatihan jurnalistik, tajhiz mayat, pelatihan SPSS, *public speaking*, pembekalan mubaligh/mubalighah, penyuluhan hukum, penyuluhan keluarga samara dan lain sebagainya. Selain, kegiatan-kegiatan penunjang evaluasi juga dilakukan dengan mengumpulkan KHS pada setiap semester.
2. Mahasiswa Bidikmisi juga telah melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan prestasinya, seperti belajar, mengikuti organisasi, mengerjakan tugas yang diberikan dosen, patuh terhadap dosen dan mengikuti ujian.

3. Pemanfaatan dana beasiswa Bidikmisi itu juga sudah tepat sasaran karena dipergunakan untuk sarana dan prasana keperluan kuliah seperti buku, laptop, fotocopy bahan kuliah dan pakaian, untuk biaya transportasi, dan ada juga yang menggunakan dana bidikmisi ini untuk membayar sewa kos.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis kemukakan di atas maka akan diberi saran yang kiranya dapat bermanfaat.

1. Kepada pihak rektorat untuk kedepannya dapat menambah kuota penerima Bidikmisi yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, dengan melibatkan pihak fakultas untuk menyeleksi mahasiswa yang memenuhi kreteria penerima Bidikmisi.
2. Kepada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi agar dapat memanfaatkan sebaik-baik mungkin dana yang telah diberikan oleh pemerintah untuk menunjang studinya dan lebih giat lagi belajar untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik.
3. Diharapkan kepada pihak terkait Untuk tahun-tahun selanjutynya, penerimaan mahasiswa Biidikmisi harus benar-benar diseleksi bahwa yang menerima beasiswa tersebut memang mahasiswa kurang mampu secara ekonomi dan memiliki prestasi yang baik.
4. Untuk peneliti selanjutnya perlu mengkaji tentang program-program yang dilakukan pihak rektorat untuk menunjang prestasi mahasiswa yang menerima beasiswa Bidikmisi.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyah. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

Al Juhra dkk. *Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2015.

Ambang Priyonggo. *Cara Lihai Mendapatkan Beasiswa Luar Negeri*. Cet. I. Jogjakarta: Golden Books, 2009.

Buku Pedoman Penyelenggaraan Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi Tahun 2016.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. IV. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Dhiyaulhaq, dkk. *Sukses SBMPTN IPA 2014*. Cet. I. Jakarta: PT. Wahyumedia, 2013.

Dhola Rosa Indrianti. *Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomim UNM*. Skiripsi. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, 2009.

Erny Murniasih. *Winning A Scholarship*. Jakarta: Gagas Media, 2008.

_____. *Buku Pintar Beasiswa*. Jakarta: Gagas Media, 2009.

http://bidikmisi.dikti.go.id

Istarani dan Intan Pulungan. *Ensiklopedi Pendidikan*. Ed. 1. Medan: Media Persada, 2015.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Terbaru. Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007.

Karistianti. *Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa yang Mendapatkan Beasiswa Bidikmisi pada Mahasiswa FKIP Universitas Syiah Kuala*. Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala, 2013.

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Muhammad Sulthon. *Desain Ilmu Dakwah*. Semarang: Pustaka Pelajar, 2003.

P. Joko Subogyo. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Panduan S-1 dan D-3 UIN Ar-Raniry Tahun Akademik 2013-2014.

Pedoman Bidikmisi Tahun 2010.

Purwanto. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Simatupang, dkk. *Himpunan Lembaga Beasiswa Dalam dan Luar Negeri*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2004.

Tim Tangga Eduka. *Siap Tempur SBMPTN 2016 Saintek – Soshum*. Cet I Jakarta: PT Tangga Pustaka, 2015.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

W.J.S Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.

Widya Ningrum. *Pengaruh Beasiswa PPA Terhadap Prestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

www.dakwaharraniry.ac.id

Yahya Ganda. *Petunjuk Praktis Cara Mahasiswa Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Grasindo, 2004.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : Un.08/FDK/KP.00.4/1847/2016
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2015/2016

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2016, Tanggal 07 Desember 2015

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2015/2016

Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

1) Jarnawi, S.Ag., M.Pd — Sebagai *Pembimbing Utama*
2) Ismiati, S.Ag., M.Si — Sebagai *Pembimbing Kedua*

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:
Nama : Hadijah
NIM/Jurusan : 421106328/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : *Upaya Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi dalam Meningkatkan Prestasi*

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;

Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;

Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 19 April 2016 M
11 Rajab 1437 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dr. Al Rani, M.Si
NIP. 19631221 199303 1 035

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry
3. Mahasiswa yang bersangkutan

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : Un.08/FDK.I/PP.00.9/1975/2016 Banda Aceh, 29 April 2016
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada
Yth, 1. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Ar-Raniry
2. Kepala Bagian Akademik dan Kemahasiswaan UIN Ar-Raniry

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim	: **Hadijah/421106328**
Semester/Jurusan	: X/Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat sekarang	: Cadek

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Upaya Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi dalam Meningkatkan Prestasi.**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Drs. Juhari, M.Si
NIP.196612311994021006

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651-7552921 – 7551857 Fax. 0651-7552922
Situs :www.ar-raniry.ac.id | Email : wakilrektoriii@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : Un.08/R.3.Kp.03.1/5669/2016

Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Hadijah
NIM	: 421106328
Semester	: X
Prodi	: Bimbingan Konseling Islam
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi

yang bersangkutan telah menyelesaikan Penelitian Ilmiah Mahasiswa pada tanggal 30 Mei 2016, dengan judul : **"Upaya Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi dalam Meningkatkan Prestasi"**

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 20 Juni 2016

a.n, Rektor,
Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama,

Dr. H. Syamsul Rijal, M.Ag
NIP. 196309301991031002

Tembusan :
- Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
- Karo AAKK UIN Ar-Raniry;
- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry;
- Kabag Alumni dan Kemahasiswaan UIN Ar-Raniry;
- Yang bersangkutan.

02/09/2016

02/09/2016

02/09/2016

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama Lengkap	: Hadijah
Tempat / Tanggal Lahir	: Aceh Tengah / 07 Agustus 1994
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Status	: Belum Kawin
Kebangsaan / Suku	: Indonesia / Aceh
Alamat	: Lr. T. Banta, Cadek, Aceh Besar
Pekerjaan / Nim	: Mahasiswi / 421106328
No. Hp	: 085296747685

Orang Tua / Wali

Ayah	: Azhar
Pekerjaan	: Tani
Ibu	: Almh Caya Murni
Alamat	: Jl. Pengulu Suku Toweren Antara, Takengon

2. Riwayat Pendidikan

a. SD : MIN Toweren, Tahun Tamat 2005
b. SMP : SMPN 22 Takengon, Tahun Tamat 2008
c. SMA : MAN 2 Takengon, Tahun Tamat 2011
d. Perguruan Tinggi :Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 17 Agustus 2016

Penulis,

Hadijah